

**PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP PENERAPAN  
PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 DI LAPANGAN BLANG  
PADANG KOTA BANDA ACEH**

**TUGAS AKHIR**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

PUTRI NANDA AULIA  
NIM. 180701030



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

**PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP PENERAPAN PROTOKOL  
KESEHATAN COVID-19 DI LAPANGAN BLANG PADANG KOTA  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

**Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Arsitektur**

Oleh

**PUTRI NANDA AULIA**

**NIM. 180701030**

Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi  
Program Studi Arsitektur

Disetujui Oleh:

**Pembimbing I,**



**Meutia, S.T., M.Sc**  
**NIDN. 2015058703**

**Pembimbing II**



**Ar. Donny Arief sumarto, S.T., M.T., IAI.**  
**NIDN. 1310048201**

**Mengetahui:**

**Ketua Program Studi Arsitektur**



**Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch**  
**NIDN. 2013078501**

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

**PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP PENERAPAN PROTOKOL  
KESEHATAN COVID-19 DI LAPANGAN BLANG PADANG KOTA  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

**Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir  
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus  
Serta diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu  
Arsitektur**

Pada Hari / Tanggal: Senin, 26 Desember 2022  
2 Jumadil Awal 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir

**Ketua,**

Meutia, S.T., M.Sc  
NIDN. 2015058703

**Sekretaris,**

Ar. Donny Arief sumarto, S.T., M.T., IAI.  
NIDN. 1310048201

**Penguji I,**

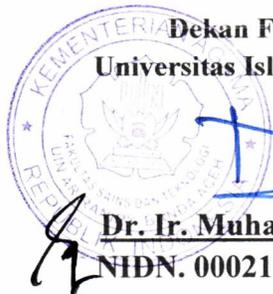
Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch  
NIDN. 2013078501

**Penguji II**

Marlisa Rahmi, S.T., M.Ars.  
NIDN. 2006039201

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Sains dan Teknologi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**



Dr. Ir. Muhammad Dirhamsyah, M.T., IPU  
NIDN. 0002106203

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Nanda Aulia  
NIM : 180701030  
Program Studi : Arsitektur  
Fakultas : Sains dan Teknologi  
Judul Skripsi : Persepsi Pegunjung terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 di Lapangan Blang Padang

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya ilmiah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 26 Desember 2022

Yang Menyatakan,



*Putri Nanda Aulia*  
**Putri Nanda Aulia**

## ABSTRAK

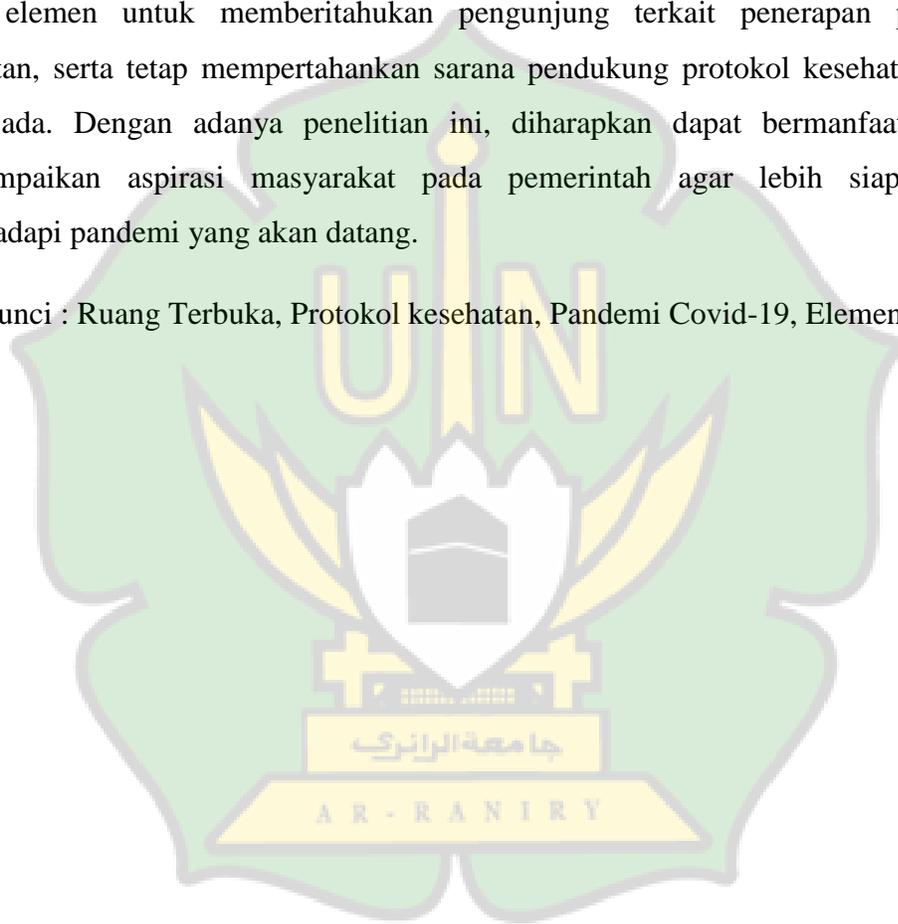
Nama : Putri Nanda Aulia  
NIM : 180701030  
Program Studi : Arsitektur  
Judul : Persepsi Pengunjung terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 di Lapangan Blang Padang Kota Banda Aceh  
Tanggal Sidang : 26 Desember 2022  
Tebal Skripsi : 91 Lembar  
Pembimbing I : Meutia, S.T., M.Sc  
Pembimbing II : Ar. Donny Arief Sumarto, ST, MT, IAI.  
Kata Kunci : *Ruang Terbuka, Protokol kesehatan, Pandemi Covid-19, Elemen*

Fenomena kemunculan pandemi Covid-19 di Wuhan pada tahun 2019, menjadi permasalahan global termasuk Indonesia. Virus ini menyebar cepat sampai ke Banda Aceh salah satunya. Virus ini membawa dampak terhadap tatanan kehidupan masyarakat dari berbagai bidang termasuk arsitektur yaitu bagaimana cara manusia saling bersosialisasi, dan melakukan aktivitas di ruang terbuka hijau karena ruang terbuka hijau sangat berpengaruh bagi masyarakat. Situasi tersebut membuat pemerintah merespon dengan menjalankan beberapa protokol kesehatan diantaranya terkait dengan 3M (mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak). Menurut pemerintah yang dibuat telah berhasil, namun keberhasilan suatu kebijakan penanganan Covid-19 memerlukan tanggapan yang baik dari Masyarakat sebagai sasaran yang menerapkan kebijakan. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan protokol kesehatan pada elemen ruang terbuka hijau dengan melihat persepsi atau penilaian dari masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan Skala Likert. Sumber data diperoleh melalui kuesioner, observasi, wawancara dan studi literature.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan protokol kesehatan di Blang Padang berdasarkan persepsi pengunjung sudah berjalan dengan baik pada setiap fasilitasnya

dengan persentase 54,3%. Namun untuk fungsionalitas masih kurang. Seperti tempat cuci tangan yang tidak menyebar secara baik. Untuk penerapan protokol kesehatan di Blang Padang terletak di elemen *Hardscape* dan *Softscape* di area tertentu. Untuk saran sebaiknya sarana pendukung protokol kesehatan harus ditambahkan atau dimodifikasi disetiap elemennya sesuai standart seperti papan penanda/signage di setiap elemen untuk memberitahukan pengunjung terkait penerapan protokol kesehatan, serta tetap mempertahankan sarana pendukung protokol kesehatan yang sudah ada. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat dalam menyampaikan aspirasi masyarakat pada pemerintah agar lebih siap dalam menghadapi pandemi yang akan datang.

Kata Kunci : Ruang Terbuka, Protokol kesehatan, Pandemi Covid-19, Elemen.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan seminar dengan judul “Persepsi Pengunjung terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 di Lapangan Blang Padang Kota Banda Aceh ” sebagai salah satu syarat kelulusan mata kuliah tugas akhir untuk menyelesaikan Pendidikan S1 pada program studi Arsitektur di Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Shalawat serta salam tidak lupa selalu kita haturkan kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW, yang telah memberikan tauladan terbaik bagi umatnya sehingga bisa meniru kegigihan dan kesungguhan beliau dalam berjuang.

Selama proses penulisan dan penyelesaian laporan ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dan dorongan rasanya sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Untuk itu dalam laporan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

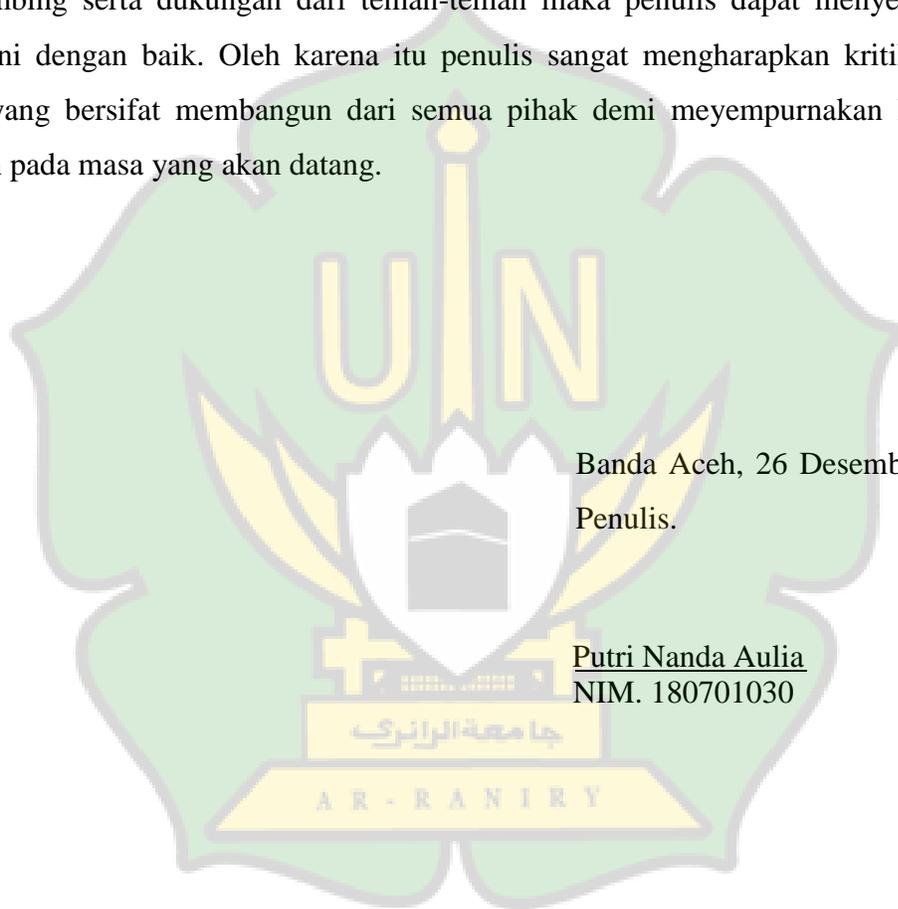
1. Kedua orang tua yaitu, Ayahanda dan Ibunda tercinta, Abang serta adik saya, yang mana senantiasa memberikan doa dan dukungannya baik secara moril ataupun material sehingga dapat menyusun laporan ini.
2. Ibu Maysarah Binti Bakrie, S.T., M.Arch selaku ketua program studi arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Ibu Mira Alfitri, S.T., M.Ars selaku koordinator yang telah mengkoordinir dengan baik keberlangsungan dan kelancaran Tugas Akhir
4. Ibu Meutia, S.T., M.Sc selaku dosen pembimbing 1 yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan ilmu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan tugas akhir.
5. Bapak Ar. Donny Arief Sumarto, ST, MT, IAI. Selaku dosen pembimbing 2 yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan ilmu untuk membimbing penulis

6. Putri Nukhalisah dan Lily Rahmawati sebagai rekan mata kuliah seminar bersama yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun dengan adanya petunjuk, arahan, dan bimbingan dari dosen pembimbing serta dukungan dari teman-teman maka penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi menyempurnakan laporan-laporan pada masa yang akan datang.

Banda Aceh, 26 Desember 2022  
Penulis.

Putri Nanda Aulia  
NIM. 180701030



## DAFTAR ISI

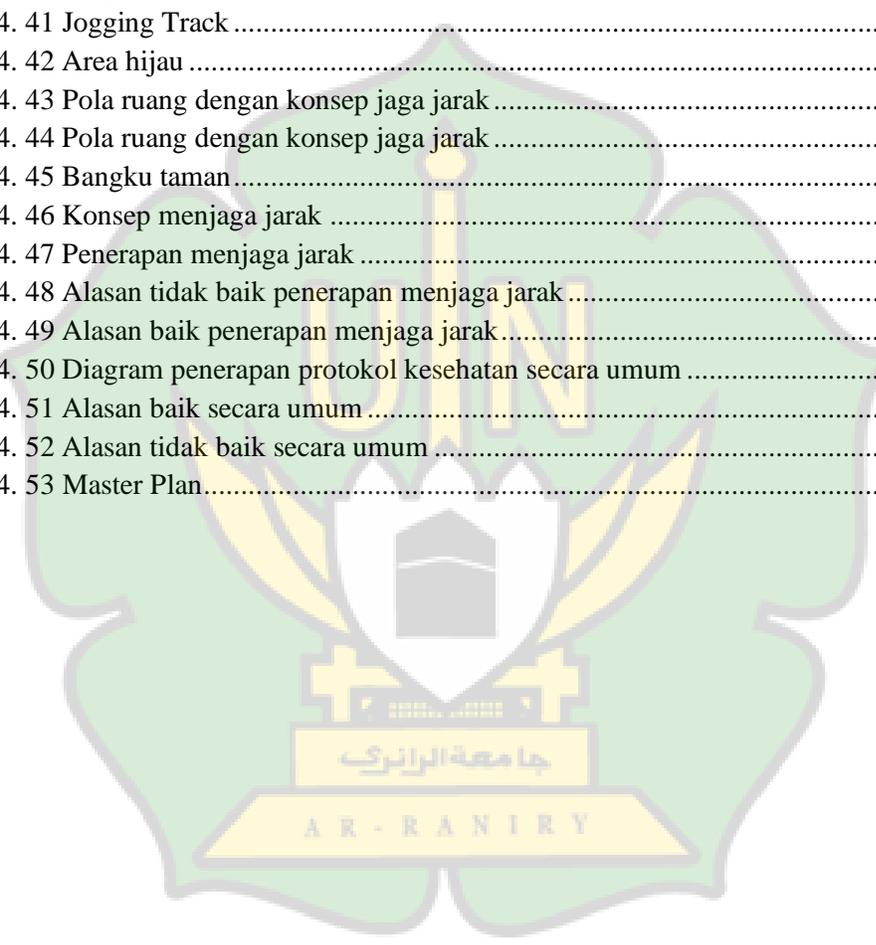
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Batasan Penelitian.....	4
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>5</b>
2.1 Kajian Kepustakaan .....	5
2.2 Definisi Persepsi Pengguna .....	8
2.2.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi .....	9
2.2.2 Pengukuran Persepsi.....	10
2.3 Skala Likert.....	11
2.4 Pandemi Covid-19 .....	11
2.5 Protokol Kesehatan .....	12
2.5.1 Penerapan Protokol Kesehatan .....	13
2.6 Ruang Terbuka Hijau.....	17
2.6.1 Jenis dan Klasifikasi Ruang Terbuka Hijau .....	17
2.6.2 Pembagian Ruang Terbuka Publik .....	19
2.6.3 Elemen Pengisi RTH.....	19
2.7 Fungsi dan Manfaat Ruang Terbuka Hijau terhadap Kesehatan .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
3.1 Objek Penelitian.....	25

3.2	Metode Penelitian.....	26
3.3	Rancangan Penelitian .....	26
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	27
3.4.1	Sumber Data .....	27
3.4.2	Instrument Penelitian.....	28
3.5	Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
4.1	Gambaran Umum Objek Pembahasan.....	38
4.2	Uji Kualitas Data .....	40
4.2.1	Uji Validitas.....	40
4.2.2	Uji Reliabilitas.....	41
4.3	Hasil dan Analisis Data Kuesioner .....	42
4.3.1	Analisis Frekuensi Karakteristik Responden.....	42
4.3.2	Analisis Frekuensi Kunjungan.....	44
4.3.3	Analisa Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 pada Lapangan Blang Padang.....	45
4.4.	Master Plan Sesuai Standar.....	71
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
5.1	Kesimpulan .....	72
5.2	Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>.....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>.....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Provinsi Aceh .....	25
Gambar 3. 2 Peta Banda Aceh .....	25
Gambar 3. 3 Peta Lokasi Blang Padang .....	25
Gambar 4. 1 Peta Sebaran Fasilitas Blang Padang .....	38
Gambar 4. 2 Gerbang masuk utara .....	39
Gambar 4. 3 Gerbang masuk selatan .....	39
Gambar 4. 4 Jogging track .....	39
Gambar 4. 5 Warung kuliner .....	39
Gambar 4. 6 Mushalla dan toilet .....	40
Gambar 4. 7 Tribun .....	40
Gambar 4. 8 Lapangan Tenis .....	40
Gambar 4. 9 Area Hijau .....	40
Gambar 4. 10 Persentase responden berdasarkan tingkat usia .....	42
Gambar 4. 11 Persentase berdasarkan pekerjaan .....	43
Gambar 4. 12 Diagram ketersediaan sarana cuci tangan .....	46
Gambar 4. 13 Diagram area kuliner .....	46
Gambar 4. 14 Diagram area gerbang masuk .....	46
Gambar 4. 15 Diagram area tribun .....	47
Gambar 4. 16 Diagram area toilet .....	47
Gambar 4. 17 Diagram cuci tangan di tempat lain .....	47
Gambar 4. 18 Peta sebaran sarana cuci tangan .....	48
Gambar 4. 19 Sarana cuci tangan sekarang .....	49
Gambar 4. 20 Peta titik cuci tangan di gerbang masuk .....	50
Gambar 4. 21 Sarana cuci tangan di tribun .....	51
Gambar 4. 22 Sarana cuci tangan di toilet .....	52
Gambar 4. 23 Peta sebaran cuci tangan sekarang .....	53
Gambar 4. 24 Penerapan mencuci tangan .....	53
Gambar 4. 25 Alasan tidak baik penerapan mencuci tangan .....	54
Gambar 4. 26 Alasan tidak baik penerapan mencuci tangan .....	54
Gambar 4. 27 Diagram ketersediaan memakai masker .....	55
Gambar 4. 28 Diagram area olahraga .....	56
Gambar 4. 29 Diagram area hijau .....	56
Gambar 4. 30 Diagram area gerbang masuk .....	56
Gambar 4. 31 Lapangan tenis .....	57
Gambar 4. 32 Jogging Track .....	57
Gambar 4. 33 Signage memakai masker .....	58

Gambar 4. 34 Penerapan memakai masker .....	59
Gambar 4. 35 Alasan baik penerapan memakai masker .....	59
Gambar 4. 36 Alasan tidak baik penerapan memakai masker .....	60
Gambar 4. 37 Diagram ketersediaan penerapan menjaga jarak .....	61
Gambar 4. 38 Diagram area olahraga .....	61
Gambar 4. 39 Diagram area hijau .....	61
Gambar 4. 40 Diagram area kuliner .....	62
Gambar 4. 41 Jogging Track .....	63
Gambar 4. 42 Area hijau .....	63
Gambar 4. 43 Pola ruang dengan konsep jaga jarak .....	64
Gambar 4. 44 Pola ruang dengan konsep jaga jarak .....	65
Gambar 4. 45 Bangku taman .....	66
Gambar 4. 46 Konsep menjaga jarak .....	67
Gambar 4. 47 Penerapan menjaga jarak .....	67
Gambar 4. 48 Alasan tidak baik penerapan menjaga jarak .....	68
Gambar 4. 49 Alasan baik penerapan menjaga jarak .....	68
Gambar 4. 50 Diagram penerapan protokol kesehatan secara umum .....	69
Gambar 4. 51 Alasan baik secara umum .....	69
Gambar 4. 52 Alasan tidak baik secara umum .....	70
Gambar 4. 53 Master Plan .....	70



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Pustaka.....	5
Tabel 3. 1 Kriteria responden.....	29
Tabel 3. 2 Tabel Daftar Pertanyaan Kuesioner Pengunjung.....	30
Tabel 4. 1 Uji validitas.....	41
Tabel 4. 2 Uji reliabilitas.....	41
Tabel 4. 3 Analisis frekuensi kunjungan.....	44



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Beberapa kali dunia mengalami kasus pandemi yang terjadi secara global, seperti flu burung, SARS, dan lainnya. Fenomena munculnya Pandemi Covid-19 pertama kali di Wuhan, Tiongkok pada tahun 2019 menjadi permasalahan global yang membutuhkan penanganan bersama antar Negara tidak terkecuali Indonesia. Pandemi Covid-19 muncul kasus positif pertama kali di Indonesia pada bulan Maret 2020, kemudian menyebar sampai ke seluruh provinsi di Indonesia. Hanya berselang sekitar beberapa minggu dari kasus positif nasional, lalu berdampak pula pada salah satu warga Aceh dinyatakan positif COVID-19 pada bulan Maret, 2020 yang menjadikan ini sebagai kasus pertama di Aceh. Situasi tersebut membuat pemerintah merespon dengan menjalankan beberapa peraturan diantaranya terkait dengan Protokol kesehatan, salah satu peraturan yang berlaku yaitu Peraturan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No HK.01.07/MENKES/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* yang di dalamnya banyak memuat terkait protokol kesehatan dan kebersihan atau yang paling populer di masyarakat dengan sebutan 3M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak).

Wabah penyakit yang menyebar luas ini sangat berdampak terhadap tatanan kehidupan masyarakat dalam bidang sosial, agama, ekonomi, politik dan sebagainya, seperti pengaturan jaga jarak di masyarakat, dan isolasi mandiri (Kumari et al., 2020; Roggeveen & Sethuraman, 2020).

Selain itu, pandemi Covid-19 juga ikut berdampak dalam bidang arsitektural. Dikarenakan aktivitas hampir seluruhnya di lakukan di dalam ruangan, maka bangunan-bangunan menerapkan prinsip bangunan sehat. Hal tersebut agar aktivitas yang berlangsung di dalam bangunan tidak membahayakan kesehatan manusia.

Berdasarkan WHO, faktor penting dalam mencegah virus Covid-19 menyebar di dalam ruangan adalah penggunaan ventilasi.

Dengan segala keterbatasan ruang gerak untuk bersosialisasi selama pandemi. Manusia sebagai makhluk sosial merasakan jenuh dan membutuhkan interaksi dengan alam sekitarnya. Hal ini menyebabkan masyarakat mulai menyadari betapa berharganya berada di alam dan pentingnya kawasan hijau sebagai salah satu cara menghilangkan kejenuhan. Maka, ruang luar atau ruang terbuka adalah opsi tepat yang dibutuhkan masyarakat untuk mengurangi kejenuhan selama masa pandemi. Seperti diketahui bahwa Ruang Publik dalam lingkup perancangan kota, berperan sebagai wadah interaksi sosial (Madanipour, 1996). Dengan adanya Pandemi Covid 19 maka interaksi sosial dan aktivitas masyarakat di ruang publik semakin berkurang. Namun disisi lain ruang publik juga masih tetap dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari karena ruang publik memegang peran penting sebagai penghubung fungsi-fungsi yang memiliki karakter dan kebutuhan berbeda-beda (Shirvani, 1985).

Menurut DLHK3 Kota Banda Aceh, saat ini Kota Banda Aceh memiliki beberapa ruang terbuka hijau, salah satunya adalah Lapangan Blang Padang yang dikelola oleh TNI Angkatan Darat dan biasanya difungsikan untuk kegiatan formal dan kegiatan kemasyarakatan seperti upacara, kegiatan agama dan juga kegiatan kemiliteran, sosialisasi serta kegiatan non formal seperti rekreasi, olahraga, berjualan, dan pameran, konser. Letaknya yang di pusat kota membuat Lapangan Blang Padang ramai dikunjungi masyarakat dari pagi hingga sore hari.

Berdasarkan hasil wawancara awal pada TNI mengatakan bahwa penerapan protokol kesehatan di Blang Padang sudah efektif, namun dari sisi masyarakatnya masih mengabaikan penerapan protokol kesehatan tersebut. Hal ini didukung dengan observasi awal peneliti melihat masih banyak pengunjung yang tidak menerapkan protokol kesehatan, padahal berdasarkan WHO masih dalam status pandemi dan

harus menerapkan protokol kesehatan. Mengingat Blang Padang memiliki potensi yang besar sebagai ruang budaya, sarana edukasi, olahraga, rekreasi, dan berkumpul warga, akan tetapi tidak mengesampingkan sebagai upaya memutus mata rantai penularan penyakit pada saat pandemi, maka perlu dilakukan penelitian ini untuk menggali persepsi pengunjung Blang Padang yang menjadi salah satu cara agar mengetahui kualitas penerapan protokol kesehatan yang berjalan serta mengetahui bagaimana kondisi sarana prasarana berdasarkan zona peletakannya dan fungsionalitasnya, karena Blang Padang merupakan salah satu ruang terbuka yang terkena dampak covid-19. Nasution & Zahrah dalam (Salshabila & Sukmawati, 2021) menyatakan bahwa terdapat korelasi antara persepsi pengunjung yang menggunakan ruang terbuka dengan peningkatan kualitas hidup mereka terkait dengan aspek kesehatan dan fungsi ruang. Untuk menentukan tingkat kelayakan suatu ruang terbuka dapat dinilai dengan melihat aspek fasilitas dan elemen di dalamnya apakah tersedia sesuai standar atau tidak. Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat dalam menyampaikan aspirasi masyarakat mengenai penerapan protokol kesehatan Covid-19 pada elemen di Blang Padang Kota Banda Aceh serta dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola dan pemerintah untuk menghadapi pandemi yang akan datang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan protokol kesehatan di Blang Padang selama pandemi Covid-19 berdasarkan persepsi pengunjung?
2. Pada elemen mana sajakah penerapan protokol kesehatan di lapangan Blang Padang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan protokol kesehatan di Blang Padang selama pandemi Covid-19 berdasarkan persepsi pengunjung

2. Untuk mengetahui pada elemen mana sajakah penerapan protokol kesehatan di lapangan Blang Padang Blang Padang

#### **1.4 Batasan Penelitian**

Batasan pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini memfokuskan pada persepsi terhadap pengunjung di Blang Padang Kota Banda Aceh
2. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 14 sampai tanggal 30 November yang masih dalam kategori penerapan protokol kesehatan Covid dengan status pandemi PPKM level 1 berdasarkan WHO
3. Penelitian ini dibatasi pada elemen fisik(sirkulasi, street furniture, vegetasi serta fasilitas pendukung protokol kesehatan) dan non fisik(aktivitas dan perilaku pengunjung) yang ada di Blang Padang Kota Banda Aceh.
4. Penelitian ini akan memfokuskan penerapan protokol kesehatan pada elemen Hardscape atau Softscape di Blang Padang

## BAB II KAJIAN TEORI

### 2.1 Kajian Kepustakaan

Kajian pustaka merupakan pengumpulan data mengenai topik yang akan dibahas dalam proses penelitian. Kajian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi yang tersedia (Ruslan, 2008). Berikut beberapa penelitian terdahulu tentang ruang terbuka hijau dalam konteks pandemi Covid-19 yang menjadi pedoman peneliti dalam melakukan penelitian yaitu :

Tabel 2. 1 Kajian Pustaka

No	Penulis	Judul dan Metode	Hasil Penelitian
1.	(Arifin et al., 2021)	“Evaluasi Implementasi Kebijakan Protokol Kesehatan Covid-19 di Mall Ratu Indah Makassar”  Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif. Pengumpulan data dengan cara observasi	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana implementasi kebijakan protokol kesehatan Covid-19 di Mall Ratu Indah Makassar yang dilihat dari aspek input, proses dan output.</li><li>• Dari hasil penelitian diperoleh jika Mall ini belum sesuai dengan standar pemerintah tentang protokol kesehatan. Hal ini</li></ul>

		dan wawancara.	dikarenakan program yang dijalankan belum sepenuhnya tercapai dan berakibat masih adanya pengunjung yang melakukan pelanggaran protokol kesehatan Covid-19 di Mall Ratu Indah Makassar, pelanggaran protokol kesehatan Covid-19 berupa tidak menjaga jarak yang dilakukan oleh pengunjung dan karyawan mall..
2.	(Arafat, P. et al., 2021)	<p>“Preferensi dan adaptasi ruang terbuka dalam menciptakan lingkungan yang aman di Banda Aceh, Indonesia”</p> <p>Penelitian ini menggunakan metode campuran yang mengintegrasikan pengumpulan dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini memiliki tujuan untuk mempelajari pola kunjungan ke ruang terbuka, mengevaluasi fasilitas dan pengelolaan ruang terbuka untuk menjamin keamanan pengunjung, dan mengeksplorasi model ruang terbuka adaptif Covid di Banda Aceh selama masa pandemi. Partisipan penelitian ini</li> </ul>

		<p>analisis data kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan kuesioner, wawancara dan observasi untuk pengumpulan datanya.</p>	<p>adalah para dokter dan perawat yang bekerja di bangsal Covid-19 di sebuah rumah sakit umum di Banda Aceh.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dari hasil penelitian, menunjukkan adanya pergeseran persepsi dan preferensi responden terhadap ruang terbuka dan tantangan adaptasi pengelolaan ruang terbuka selama situasi Covid 19. Selama masa pandemi Covid, terjadi perubahan pola kunjungan ruang terbuka di Banda Aceh. Pantai, lapangan olahraga, dan taman adalah ruang terbuka pilihan di masa Covid.</li> </ul>
3.	(Agusna & Prabowo, 2022)	<p>“Identifikasi Kegiatan dan Penerapan Protokol Kesehatan Di Taman Kota 2 Bsd”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dari penelitian diperoleh hasil bahwa berkegiatan di ruang terbuka lebih didominasi dengan kegiatan fisik seperti jogging, lari, atau</li> </ul>

	Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan struktur deskriptif	bersepeda santai, dan ditemukan minimnya kesiapan protokol kesehatan di dalam kawasan Taman Kota 2 BSD.
--	---	---

Sumber : Penelusuran jurnal

Dari sejumlah Studi Pustaka di atas, maka yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu dari tujuannya peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan protokol kesehatan berdasarkan persepsi pengunjung dengan objek Blang Padang kota Banda Aceh serta pada elemen mana saja penerapan protokol kesehatan di Blang Padang. Peneliti menggunakan mix metode kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan skala likert.

## 2.2 Definisi Persepsi Pengguna

Menurut William Ittelson (dalam Cut et al., 2022), persepsi merupakan bagian dari proses hidup yang dimiliki semua orang, berdasarkan sudut pandang orang itu dari beberapa titik, kemudian menciptakan apa yang dilihat untuk dunianya sendiri, dan digunakan untuk kepuasan pribadi. Menurut Leavit (dalam Ardi, 2010) arti persepsi secara sempit adalah penglihatan, yaitu bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan arti persepsi secara luas merupakan sebuah pandangan bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Pada dasarnya persepsi seseorang dapat berbeda dalam hal sudut pandang penginderaan. Ada yang persepsikan sesuatu itu baik dari sisi persepsi positif ataupun sisi persepsi negatif yang dapat berpengaruh kepada tindakan manusia yang tampak atau nyata (Sugiharto dkk, 2007).

Robbins (dalam Deriyanto et al., 2018) mengemukakan bahwa persepsi terbagi atas positif dan negatif. Persepsi positif merupakan suatu penilaian seseorang terhadap sebuah objek atau informasi dengan memberikan pandangan positif atau

sesuai dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan menurut peraturan yang ada. Sedangkan persepsi negatif merupakan penglihatan seseorang terhadap sebuah objek atau informasi tertentu dengan memberikan penilaian yang negatif, sangat berlawanan dengan apa yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan menurut peraturan yang ada. Persepsi negatif timbul karena adanya ketidakpuasan seseorang terhadap objek yang menjadi sasaran persepsinya, kurangnya pemahaman seseorang dan belum adanya pengalaman seseorang terhadap objek yang dipersepsikan.

### **2.2.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Menurut Rakhmat : Krech dan Crutchfield dalam (Ardi, 2010) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dapat dikategorikan menjadi:

- a) Faktor fungsional  
Faktor fungsional dihasilkan dari kebutuhan, kegembiraan (suasana hati), pelayanan, dan pengalaman masa lalu seseorang individu.
- b) Faktor-faktor struktural  
Faktor-faktor struktural berarti bahwa faktor-faktor tersebut timbul atau dihasilkan dari bentuk stimuli dan efek-efek netral yang ditimbulkan dari sistem syaraf individu.
- c) Faktor-faktor situasional  
Faktor ini banyak berkaitan dengan bahasa nonverbal. Petunjuk proksemik, petunjuk kinesik, petunjuk wajah, petunjuk paralinguistik adalah beberapa dari faktor situasional yang mempengaruhi persepsi.
- d) Faktor personal  
Faktor personal ini terdiri atas pengalaman, motivasi dan kepribadian.

Stephen P. Robbins dan Timothy dalam (Rahma, 2018) menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu:

- a) Sikap merupakan suatu reaksi yang terjadi pada seseorang yang mencerminkan suatu perasaan terhadap objek, aktivitas, peristiwa dan orang lain.
- b) Motivasi yakni suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering diartikan sebagai faktor pendorong perilaku seseorang.
- c) Minat yaitu dorongan atau keinginan untuk melakukan sesuatu
- d) Pengalaman ialah peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang sehingga memberikan suatu tanggapan terhadap objek tersebut.
- e) Harapan merupakan sesuatu keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang diinginkan akan didapatkan di masa yang akan datang.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dapat berupa suasana hati (*mood*), sistem dan pertukaran zat dalam tubuh, pengalaman, sikap, serta bentuk-bentuk stimulus yang mempengaruhi proses selektif terhadap stimulus.

### **2.2.2 Pengukuran Persepsi**

Dalam mengukur persepsi hampir sama halnya dengan mengukur sikap. Meskipun materi yang diukur bersifat abstrak, namun secara ilmiah sikap dan persepsi dapat diukur, yaitu sikap terhadap objek yang diartikan dalam sistem angka. Terdapat dua metode dalam pengukuran yaitu metode Self Report dan pengukuran Involuntary Behavior.

Metode Self Report merupakan sebuah metode yang mana jawaban diberikan dapat menjadi indikator sikap seseorang. Metode ini mempunyai kelemahan yang apabila seseorang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan maka, tidak dapat mengetahui pendapat atau sikapnya.

Pengukuran Involuntary Behaviour dapat dilakukan bila diinginkan atau dapat juga dilakukan oleh responden, dalam beberapa situasi pengukuran sikap dipengaruhi oleh kerelaan responden. Pengukuran persepsi dapat juga menggunakan skala likert. Skala Likert dapat digunakan untuk mengungkapkan persepsi seseorang sehingga dapat diketahui apakah persepsi seseorang positif, atau negatif terhadap suatu hal atau objek.

### **2.3 Skala Likert**

Menurut Bahrun,dkk (dalam (Pranatawijaya et al., 2019) Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sebuah sikap atau pendapat seseorang maupun kelompok dasarkan suatu peristiwa atau fenomena sosial. Skala likert berbentuk skala pengukuran yang dikembangkan oleh Likert pada tahun 1932. Dalam skala likert terdapat empat atau lebih butir-butir pertanyaan kombinasi sehingga dapat menghasilkan sebuah skor/nilai yang merepresentasikan sifat seseorang terhadap objeknya.

Skala Likert umumnya digunakan pada kuesioner dan riset berupa survei. Pertanyaan dibuat sedemikian rupa agar seseorang melakukan pendapatnya, sehingga tidak bersikap netral atau tidak berpendapat sama sekali. Berapa tingkatan skala dalam Skala Likert tergantung pada “kata-kata” yang digunakan pada butir pertanyaan. Jika menggunakan model verbal (kata-kata) setuju–tidak setuju, maka terdapat tiga tingkatan, yaitu setuju-netral-tidak setuju. Terjadi perubahan jika lebih banyak tingkatan yang mengikuti kutubnya (kutub setuju dan kutub tidak setuju). Jadi, jika ditambah, akan menjadi 5 tingkatan, misalnya: sangat setuju-setuju-netral-tidak setuju-sangat tidak setuju. Terkadang Skala Likert juga menggunakan empat skala untuk kuesioner, dan hal itu memaksa seseorang memilih salah satu kutub karena pilihan “netral” tidak tersedia.

### **2.4 Pandemi Covid-19**

Defenisi WHO tentang pandemi adalah “epidemi yang terjadi diseluruh dunia, atau diwilayah yang sangat luas, yang melintasi perbatasan internasional dan biasanya

mepengaruhi sejumlah besar orang” (Bahy Chemy Ayatuddin Assari, 2020). Istilah pandemi biasanya tidak diperuntukkan kepada tingkat keparahan sebuah penyakit, akan tetapi hanya kepada tingkat penyebarannya saja.

Menurut Fadli (2020) Virus corona merupakan sekelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Terdapat beberapa jenis virus corona yang dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan pada manusia antaranya batuk, pilek, hingga infeksi yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Syndrome (SARS). Covid-19 merupakan suatu penyakit yang dapat menular dan disebabkan oleh virus corona jenis baru yang ditemukan (Kemenkes RI 2020b; WHO 2020). Saat ini, Covid-19 menjadi sebuah pandemi yang banyak terjadi hampir di seluruh negara dunia dan tidak terkecuali Indonesia.

## **2.5 Protokol Kesehatan**

Protokol kesehatan dapat didefinisikan sebagai pedoman atau tata cara bagaimana kegiatan dilakukan untuk memastikan bahwa seseorang atau masyarakat tetap sehat dan terlindungi dari penyakit tertentu. Tujuan dari Penerapan protokol kesehatan adalah sebagai upaya untuk mendorong pencegahan dan pengendalian covid-19 di kalangan masyarakat lokal dan fasilitas umum guna mencegah munculnya kluster baru di masa pandemi. Berdasarkan peraturan menteri kesehatan republik Indonesia tahun 2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian corona virus disease 2019 (covid-19), maka harus dilakukan penerapan protokol kesehatan berupa: 1. Menggunakan masker, apabila keluar rumah dan berinteraksi dengan orang lain yang status kesehatannya belum diketahui 2. Mencuci tangan memakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol /handsanitizer 3. Menjaga jarak (sosial distancing) dengan jarak minimal 1 meter dari orang lain guna menghindari penyebaran virus oleh orang yang sedang berbicara, batuk, dan juga bersin.

Penerapan protokol kesehatan diterapkan hampir seluruh daerah di Indonesia yang terkena dampak Covid-19, termasuk Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Berdasarkan Peraturan Gubernur Aceh Nomor 51 tahun 2020 tentang peningkatan penanganan COVID-19, penerapan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan di Aceh pasal 5, maka wajib penanggung jawab tempat, dan fasilitas umum menjalankan dan mematuhi protokol kesehatan antara lain :

- a. Sosialisasi, edukasi, dan penggunaan berbagai media informasi untuk memberikan pengertian dan pemahaman mengenai pencegahan dan pengendalian *Covid-19*;
- b. Penyediaan sarana cuci tangan pakai sabun yang mudah diakses dan memenuhi standar atau penyediaan cairan pembersih tangan (hand sanitizer);
- c. Upaya identifikasi (penapisan) dan pemantauan kesehatan bagi setiap orang yang akan beraktifitas;
- d. Upaya pengaturan jaga jarak;
- e. Pembersihan dan disinfeksi lingkungan secara berkala;
- f. Penegakan kedisiplinan pada perilaku masyarakat yang berisiko dalam penularan dan tertularnya Covid-19
- g. Fasilitasi deteksi dini dalam penanganan kasus untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19.
- h. Penyelenggaraan program Bersih, Rapi, Estetis dan Hijau (BEREH).

### **2.5.1 Penerapan Protokol Kesehatan**

Pencegahan penyebaran COVID-19 dapat dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan sesuai kebijakan yang dikeluarkan oleh WHO sebagai upaya pencegahan terhadap peningkatan jumlah pasien COVID-19. Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/328/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka

pengecahan dan pengendalian corona virus disease 2019 (covid-19), maka Penerapan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah yaitu :

a. Menggunakan Masker

Masker bagian dari alat pelindung wajah khususnya untuk melindungi membran mukosa pada mulut dan hidung ketika berinteraksi dengan orang lain. Masker dianjurkan untuk selalu digunakan ketika keluar rumah. Sebagaimana diketahui bahwa penularan Covid-19 dapat melalui saluran pernapasan, maka penggunaan masker oleh seluruh masyarakat dirasakan perlu di masa pandemi Covid-19.

Masker dapat menjadi penghalang pertama jika ada droplet/tetes air baik dari diri sendiri maupun dari orang lain. Alat pelindung pernapasan atau masker merupakan alat yang digunakan untuk melindungi mulut dan hidung dengan bahan yang dapat menyaring masuknya debu atau uap Harrianto dalam (Untari & Kodiyah, 2020).

b. Mencuci tangan dan menggunakan hand sanitizer

Mencuci tangan yang dilakukan dengan benar menggunakan sabun dan air mengalir selama 20 detik efektif membunuh virus maupun bakteri. Alternatif lain yang bisa dilakukan selain mencuci tangan adalah dengan menggunakan antiseptik sebagai zat yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan mikroorganisme (Larasati A L & Gozali D, 2020). Menurut Depkes RI, 2008 (dalam Nakoe et al., 2020) hand sanitizer yaitu sebuah produk berbentuk gel yang memiliki kandungan antiseptik sebagai pembersih tangan yang jika menggunakannya tidak perlu dibilas dengan air. Menggunakan hand sanitizer sangat efektif mematikan flora transien dan residen

dibandingkan dengan menggunakan air, pakai sabun biasa maupun sabun antiseptik.

c. Menjaga Jarak (Social distancing dan Physical distancing)

*Social Distancing* (pembatasan sosial) merupakan suatu istilah yang tidak asing bagi masyarakat di seluruh dunia selama terjadi Pandemi Covid-19. Penyebaran virus yang menjadi penyebab Covid-19 telah mendorong masyarakat untuk menerapkan pembatasan sosial juga sebagaiantisipasi terjadinya penularan ke tempat yang lebih luas lagi. Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat telah menetapkan aturan jarak minimal 1 meter dari orang lain, menghindari perkumpulan dan kerumunan, serta menghindari pertemuan massal (CDC, 2020).

Dalam menjalankan kebijakan pemerintah dengan melakukan *social distancing* belum sepenuhnya diterapkan dan ditaati oleh masyarakat di Indonesia, termasuk Aceh. Menurut Perkasa (Winarna et al., 2021), terdapat 6 faktor yang dapat menyebabkan Sosial Distancing belum sepenuhnya dilakukan oleh masyarakat, yaitu:

- Masyarakat belum sepenuhnya merasakan keseriusan pada pandemi ini,
- Belum sinkronnya antara kebijakan pusat dan daerah,
- Terdapat pembangkangan dari beberapa pejabat daerah,
- Relasi yang belum sinergi antara pemerintah dan non pemerintah,
- Tidak adanya sanksi bagi yang melanggar,
- Tingkat trust masyarakat yang masih lemah terhadap pemerintah.

Physical distancing merupakan suatu istilah alternatif untuk kata social distancing, yang keduanya bertujuan mencegah virus corona. (Putsanra, 2020) menjelaskan bahwa penggunaan istilah *physical distancing* juga dimaksudkan agar masyarakat dapat beranggapan bahwa tidak boleh membatasi hubungan sosial atau kerjasama, dikarenakan hubungan sosial akan memperkuat masyarakat saat memberantas wabah penyakit ini, namun yang seharusnya ditekankan adalah pembatasan fisik saat melakukan interaksi dengan orang lain, maka istilah *physical distancing* juga dapat diartikan melalui menjaga jarak fisik dengan orang lain untuk mencegah penularan virus Covid-19. Mengingat manusia adalah makhluk sosial, pembatasan sosial lebih salah diartikan menjadi pembatasan interaksi sosial padahal sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, oleh karena tetap harus ada batasan jarak antar manusia demi kehidupan sosial tetap dilakukan, maka hal ini istilah *physical distancing* lebih tepat digunakan, meskipun secara umum antara *Social distancing* dan *physical distancing* tidak berbeda (Ali, 2020).

Menurut Hk.01.07/Menkes/328/2020 (dalam Putranto, 2020) tidak dijelaskan secara jelas penanganan protocol kesehatan pada ruang umum publik berupa taman kota atau hutan kota. Maka dari itu, sample terdekat yang dipilih adalah sarana olahraga masyarakat yang dilakukan bersama di tempat umum. Kegiatan dapat dilakukan dengan protokol sebagai berikut :

- a) Memastikan penerapan jaga jarak, dengan jarak minimal 2 meter antar peserta.
- b) Menyediakan sarana cuci tangan pakai sabun atau handsanitizer di lokasi kegiatan.

- c) Memastikan tidak terdapat penggunaan alat olahraga yang dipakai bersama.
- d) Memastikan tidak terjadi kerumunan.

## **2.6 Ruang Terbuka Hijau**

Menurut Shirvani Ruang terbuka merupakan bagian dari ruang kota secara keseluruhan yang dibentuk oleh elemen fisik seperti *landscape*, *hardscape*, *softscape*, taman-taman, tempat rekreasi dalam suatu lahan kota (Sahyudi, 2021).

Ruang terbuka hijau merupakan suatu kawasan atau ruang yang berada pada suatu kota difungsikan untuk daerah penghijauan dan memberikan dampak yang positif pada kesehatan masyarakat juga pada kelestarian lingkungan sekitar (Nurisjah,2007). Standar luas ruang terbuka hijau sesuai Undang-undang No. 26 Tahun 2007, tentang penataan ruang disebutkan bahwa sebuah perkotaan harus memiliki Ruang Terbuka Hijau (RTH) paling sedikit seluas 30% dari luas kota meliputi 20% ruang terbuka hijau Publik dan 10% ruang terbuka hijau Privat.

### **2.6.1 Jenis dan Klasifikasi Ruang Terbuka Hijau**

Secara fisik berdasarkan tipenya ruang terbuka hijau dapat dibedakan menjadi:

#### **1. Ruang Terbuka Hijau Lindung (RTHL)**

Ruang terbuka hijau lindung merupakan ruang yang luas dan pemanfaatannya lebih terbuka untuk umum didominasi oleh tumbuhan yang tumbuh secara alami ataupun tanaman yang dibudidayakan dapat berupa dari cagar alam di daratan dan kepulauan, hutan wisata, hutan lindung, daerah pertanian, hutan bakau, persawahan, dan lainnya.

#### **2. Ruang Terbuka Hijau Binaan (RTHB)**

Ruang terbuka hijau binaan merupakan suatu ruang yang luas, baik dalam bentuk areal yang memanjang/jalur yang mengelompok, dimana dalam penggunaannya lebih terbuka untuk umum, pada

permukaan tanah dengan perkerasan buatan dan sebagian kecilnya berupa tanaman, dapat difungsikan sebagai paru-paru kota, pencegahan polusi udara, peresapan air serta perlindungan terhadap flora seperti koridor jalan, koridor sungai, taman, fasilitas olahraga dan playground.

3. Koridor Hijau Jalan

Koridor hijau jalan yang berada di kanan dan kiri jalan terdapat pepohonan di dalamnya berfungsi untuk mengurangi polusi udara, memberi kesan asri, serta dapat menyerap air hujan (resapan air).

4. Koridor Hijau Sungai

Koridor Hijau sungai dapat berupa tanaman yang memiliki fungsi beranekaragam, diantaranya pencegahan erosi daerah sekitar, penyerapan air hujan, menjaga kelestarian sumber air, pembatas antara sungai dan daerah sekelilingnya. Selain itu, berfungsi juga sebagai estetika yang memperlihatkan keindahan visual dengan penataan yang sesuai dengan memanfaatkan tumbuh-tumbuhan di sekitar, lalu menambahkan tumbuh-tumbuhan dengan warna yang bervariasi.

5. Taman

Menurut (Sintia dan Murhanto, 2004) Taman diartikan sebagai Ruang terbuka Hijau yang penggunaannya bersifat publik dan tanpa bangunan pada fisiknya. Taman dapat berupa elemen alami, elemen buatan manusia juga makhluk hidup yang terdapat di dalamnya, termasuk manusianya itu sendiri.

Berdasarkan jenis ruang terbuka hijau di atas, Blang Padang termasuk kedalam jenis ruang terbuka hijau binaan (RTHB) dikarenakan letaknya di pusat kota, Blang Padang berfungsi sebagai paru-paru kota juga terdapat berbagai macam fasilitas di dalamnya seperti taman, fasilitas olahraga dan playground. Saat ini lapangan sebagai ruang terbuka paling sering difungsikan

sebagai pusat olahraga daripada fungsi rekreasi masyarakat. Mayoritas orang memanfaatkan lapangan pada pagi hari dan juga sore untuk sekedar berolahraga ringan seperti jogging, bermain bola, dan bermain voly.

Klasifikasi ruang terbuka hijau menurut Inmendagri No.14 tahun 1988, yaitu: taman kota, lapangan olah raga, kawasan hutan kota, jalur hijau kota, perkuburan, pekarangan, dan RTH produktif. Bentuk RTH yang memiliki fungsi paling penting bagi perkotaan saat ini adalah kawasan hijau taman kota dan kawasan hijau lapangan olah raga. Taman kota dibutuhkan karena memiliki hampir semua fungsi RTH, sedangkan lapangan olah raga hijau memiliki fungsi sebagai sarana untuk menciptakan kesehatan masyarakat selain itu bisa difungsikan sebagian dari fungsi RTH lainnya.

### **2.6.2 Pembagian Ruang Terbuka Publik**

Menurut Carr (1992) ruang publik merupakan ruang terbuka yang bisa mawadahi keperluan aktivitas bersama di udara bebas sebagai tempat pertemuan. Selain itu dapat memungkinkan berlangsungnya interaksi sosial, karena biasanya sering muncul beragam kegiatan yang dilakukan bersama, sehingga ruang terbuka ini dikelompokkan sebagai ruang yang dapat di gunakan secara umum. Berdasarkan sifat atau karakternya, ruang publik dibagi menjadi dua jenis yaitu ruang publik terbuka dan ruang publik tertutup. Salah satu ruang terbuka publik adalah alun-alun.

Alun-alun merupakan lapangan terbuka berumput luas di kelilingi jalan. Saat ini alun-alun digunakan untuk tempat berolahraga ataupun sebagai taman kota. Biasanya alun-alun dijadikan sebagai wadah pertemuan masyarakat seperti berkumpul, berdiskusi, mengobrol, dan lainlain Purwodarminto (dalam Hidayat, 2020)

### **2.6.3 Elemen Pengisi RTH**

Menurut Shirvani (dalam Hidayat 2010) elemen pembentuk ruang terbuka publik umumnya dapat berupa paving, kios, tong sampah, taman, square, pepohonan,

bangku bangku, lampu, kran/air mancur, sculpture/tugu dan semua yang dapat ditemukan diruang terbuka tersebut.

Menurut Rubenstein (dalam Hidayat, 2020), Elemen – elemen desain pendukung yang harus terdapat pada ruang publik, antara lain:

- a. Lampu pejalan kaki: tinggi 4 – 6 meter, jarak penempatan 10 – 15 meter, dan mengakomodasi tempat menggantung.
- b. Lampu penerangan jalan: penerangan yang merata, dan pemilihan jenis lampu berdasarkan efektifitas.
- c. Kios, peneduh (shelter) dan kanopi, keberadaan kios dapat memberi petunjuk jalan dan menarik perhatian pejalan kaki sehingga mereka mau menggunakan jalur pedestrian dan menjadikan jalur tersebut hidup, tidak monoton. Shelter dapat dibangun berbentuk linier sebagai koridor atau sitting group yang fungsinya dapat berupa tempat untuk istirahat, berteduh dari panas terik atau hujan.
- d. Tanda petunjuk/*signage* : tanda petunjuk disatukan dengan lampu penerangan, terletak di tempat terbuka, memuat informasi tentang lokasi dan fasilitas, tidak tertutupi pepohonan, penggunaan penandaan harus merefleksikan karakter kawasan, jarak dan ukuran harus memenuhi dan diatur agar menjamin jarak penglihatan, penggunaan dan keberadaannya harus harmonis terhadap bangunan arsitektur, pembatasan penggunaan lampu hias kecuali penggunaan khusus untuk theater dan tempat pertunjukan, dan pembatasan penandaan yang berukuran besar yang mendominasi pemandangan kota. Menurut Harris dan Dines (1988) ukuran dan bentuk warna signage/penanda tidak mencolok dan harus mudah dibaca oleh pengguna atau pejalan kaki seperti tulisannya harus jelas. Penempatan signage dengan jarak minimal 6 meter dan tinggi 1,75 – 2,65 meter dari permukaan jalan sampai sisi daun rambu.

- e. Telepon umum: memberikan ciri sebagai fasilitas komunikasi, memberikan kenyamanan bagi pengguna, mudah terlihat dan terlindung dari cuaca, di tempatkan pada tepi atau tengah jalur pedestrian, dan tiap telepon umum memiliki lebar kurang lebih 1 meter.
- f. Tempat sampah: tempat sampah diletakan dalam jarak tertentu misalnya tiap 15 – 20 meter, mudah dalam system pengangkutan, dan jenis tempat sampah dibedakan untuk sampah kering dan basah.
- g. Vegetasi : berfungsi sebagai peneduh, ditempatkan pada jalur tanaman (minimal 1.5 meter), percabangan 2 meter di atas tanah, bentuk percabangan tidak merunduk ditanam secara berbaris, tidak hanya mengandung nilai estetika, tetapi juga pengendali iklim, tanaman tidak beracun, tidak berduri, dahan tidak mudah patah ketinggian tanaman bervariasi, warna hijau dengan variasi warna lain seimbang, jenis tanaman tahunan atau musiman, kecepatan tumbuh sedang, mampu menyerap cemaran udara, dan jarak tanaman setengah rapat sehingga menghasilkan keteduhan optimal.
- h. Parkir: terdapatnya lahan parkir dari lokasi dan mampu dijangkau dengan mudah. Lokasi parkir tidak terlalu jauh dari tempat yang akan dituju.

Pada ruang terbuka publik terdapat tempat yang melingkupi obyek yang ada padanya, meliputi elemen fisik maupun kegiatan. Sehingga elemen ruang terbuka publik dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu:

1. Elemen Fisik (*Physical Element*) yang berupa Vegetasi (pepohonan, tumbuhan perdu dan rumput), Sirkulasi (jalan, pedestrian dan fasilitas parkir), Street Furniture (lampu, kursi taman, tong sampah, jam, signage, kios/gerobak pedagang, gazebo, tugu, kursi dan meja makan dan sculpture.

2. Elemen Non fisik (non Physical element) berupa pelaku kegiatan dan karakteristiknya. Pelaku kegiatan berupa pengunjung dan kegiatan yang dilakukan berupa olahraga, rekreasi, berdagang.

Berdasarkan kesan yang ditimbulkan, secara detail elemen-elemen tersebut dibagi menjadi dua macam menurut (Wahyuni & Qomarun, 2015) yaitu elemen lunak (softscape) dan elemen keras (hardscape).

a) Softscape

Elemen lunak adalah elemen pendukung yang biasanya merupakan vegetasi, seperti pepohonan, perdu dan rerumputan. Menurut Indrawati (2007), elemen softscape terdiri atas:

1. Tanaman pohon berjenis tanaman berkayu yang biasanya mempunyai batang tunggal dan dicirikan dengan pertumbuhan yang sangat tinggi mencapai lebih dari 8m.
2. Tanaman perdu adalah tanaman berkayu yang pendek dengan batang yang cukup kaku dan kuat untuk menopang bagianbagian tanaman. Golongan perdu biasanya dibagi menjadi tiga, yaitu perdu rendah, perdu sedang, dan perdu tinggi.
3. Tanaman semak (shrubs) dicirikan dengan batang yang berukuran sama dan sederajat. Pada umumnya tanaman ini mempunyai ketinggian di bawah 8 m.
4. Tanaman merambat (liana) dicirikan dengan batang yang tidak berkayu dan tidak cukup kuat untuk menopang bagian tanaman lainnya.
5. Tanaman dengan sedikit jaringan sekunder atau tidak berkayu, tetapi dapat berdiri tegak, seperti Herba, Terna, Bryoids dan Sukulen. Ukurannya dibagi berdasarkan tingginya.

b) Hardscape

Elemen keras (hardscape) merupakan unsur tidak hidup dalam lansekap dan berfungsi sebagai unsur pendukung untuk meningkatkan kualitas lansekap tersebut. Elemen hardscape terdiri dari 10 macam kriteria, yaitu: batuan, gazebo, kolam, tebing, jalan, perkerasan, lampu, pagar, bangku dan meja serta bangunan.

## **2.7 Fungsi dan Manfaat Ruang Terbuka Hijau terhadap Kesehatan**

Pada suatu kawasan atau wilayah perkotaan keberadaan ruang terbuka hijau dapat menjadi sebuah wadah bagi masyarakat perkotaan untuk melakukan aktivitas diluar ruangan dari padatnya runititas keseharian. Penelitian Koohsari et al., (2018) juga menjelaskan jika keberadaan ruang terbuka hijau dapat memberikan manfaat bagi kesehatan fisik maupun mental seseorang, karena selain dapat beraktivitas dan olahraga, RTH dapat bermanfaat dalam menciptakan interaksi sosial antar penggunanya. Dengan berinteraksi dan bersosialisasi, maka dapat memberikan dampak yang positif terhadap ikatan sosial masyarakat. Dalam hal ini, semua kegiatan yang bentuknya positif pada ruang terbuka hijau maka tingkat depresi seseorang dapat berkurang.

Masyarakat yang pada lingkungan sekitarnya tidak terhubung dengan ruang terbuka, maka cenderung memiliki tingkat depresi dan kejenuhan yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena gaya hidup masyarakat perkotaan yang disibukkan dengan rutinitas sehari-hari dan kurang mempunyai waktu luang untuk berekreasi dan berolahraga. Sehingga dengan adanya ruang terbuka hijau sebagai fasilitas publik dapat menjadi solusi yang dapat dimanfaatkan masyarakat kota sebagai ruang rekreasi dan pusat olahraga yang berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat perkotaan, apalagi pada masa pandemi Covid-19. Menurut van den Bosch & Ode Sang (dalam Anindya, 2020) ruang terbuka hijau di perkotaan dapat berfungsi sebagai “solusi berbasis alam” guna meningkatkan kesehatan masyarakat yang relevan

dengan situasi pandemi Covid-19 saat ini, dimana orang-orang mengalami peningkatan stres karena terisolasi di rumah.



## BAB III METODE PENELITIAN

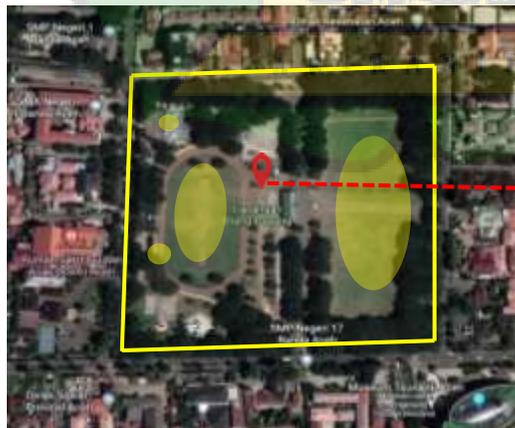
### 3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil objek Lapangan Blang Padang yang berlokasi di Kampung Baru, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Aceh. Blang Padang (BP) merupakan ruang terbuka yang terluas di pusat kota Banda Aceh, terdiri dari 9,7 ha dengan 60% ruang hijau (area pepohonan dan rumput). Blang Padang memiliki fasilitas olahraga seperti jogging track dan walking track, lapangan bulu tangkis, tenis, bola voli, sepak bola, dan bola basket. Fasilitas lainnya antara lain warung kuliner dan taman anak.



Gambar 3. 1 Peta Provinsi Aceh  
Sumber : Google Maps

Gambar 3. 2 Peta Banda Aceh  
Sumber : Google Maps



Lokasi Penelitian

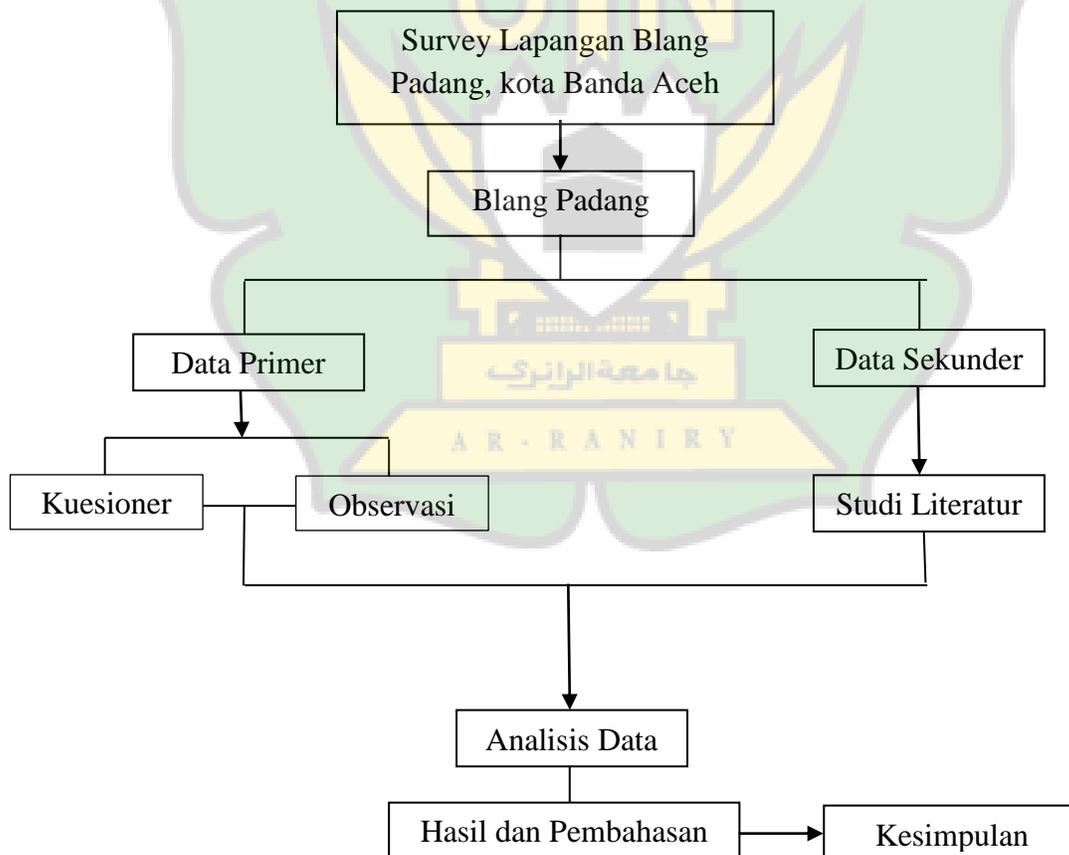
Gambar 3. 3 Peta Lokasi Blang Padang  
Sumber : Google Maps

### 3.2 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan Skala Likert. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2016) merupakan metode penelitian untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, yang pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian, kemudian analisis data bersifat statistik/kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Data diambil dari teknik pengumpulan data berupa kuesioner, dan studi literature. Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh fakta serta persepsi dari pengunjung terkait protokol kesehatan di Blang Padang Banda Aceh.

### 3.3 Rancangan Penelitian



### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dari sampel penelitian yang sudah dilakukan. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti berbeda, disesuaikan berdasarkan pada karakteristik variable tujuan penelitiannya (Gulo, 2002).

#### **3.4.1 Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini bersumber dari hasil studi lapangan/observasi dan wawancara, sedangkan untuk data sekunder berupa dari studi literatur yang bersumber dari buku-buku dan jurnal-jurnal.

1. Data Primer

- b. Kuesioner

Menurut Sugiyono (dalam Titik Ulfatun, 2016) kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab. Kuesioner diberikan kepada pengunjung Lapangan Blang Padang dengan jumlah 35 orang.

Dalam mengolah data dari kuesioner, peneliti menggunakan Skala Likert untuk mengukur persepsi pengguna terhadap penerapan protokol kesehatan Covid-19 di Blang Padang.

- b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara melihat, mendengar serta merasakan langsung dilapangan (Gulo,2002). Peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati langsung objek penelitian yaitu Blang Padang yang bertujuan untuk melakukan pengamatan permasalahan yang ada di lapangan.

## 2. Data Sekunder

### a. Studi Literatur

Studi literature merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari serta mengkaji dari berbagai sumber yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Studi literature dapat diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal, ebook dan referensi penelitian terdahulu.

### 3.4.2 Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang berguna untuk memecahkan masalah penelitian (Ratna, 2018). Instrument penelitian berupa peralatan yang digunakan dalam penelitian, di antaranya: alat perekam, kertas, pensil, pena, kamera, juga computer yang digunakan untuk analisis data. Alat lainnya yaitu: panduan wawancara, pertanyaan, dokumentasi, dll. Dalam penelitian ini alat-alat yang digunakan yaitu sebagai berikut:

#### 1. Kuesioner

Penyebaran kuesioner dilakukan melalui teknik pemilihan sampel non probability sampling dengan jenis sampling accidental. Kuesioner diberikan kepada pengunjung Lapangan Blang Padang yang dijumpai pada lokasi yang sesuai karakteristik dan bersedia mengisi kuesioner, maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (responden), sampai jumlah yang diharapkan terpenuhi. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3. 1 Kriteria responden

Jenis	Kriteria	Justifikasi
Pengunjung	Umur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Remaja (17-25 tahun)</li> <li>• Dewasa (26-35 tahun)</li> <li>• Orang Tua (45 tahun keatas)</li> </ul>
	Tingkat Pekerjaan	Dibutuhkan agar jawaban yang diberikan dapat dilihat perbandingannya

Berdasarkan kriteria tersebut jumlah sampel untuk penelitian ini 35 orang. Pemilihan sampel berdasarkan pada pendapat Kerlinger dan Lee (Wardhani, 2009) yang mengatakan bahwa jumlah minimal sampel dalam penelitian kuantitatif sebanyak 30 sampel.

Untuk mempermudah, waktu penelitian dibagi menjadi beberapa kategorisasi yaitu:

- Waktu dibagi menjadi 3 bagian yaitu:
  - Pagi hari : Pukul 10:00-12.00
  - Siang hari : Pukul 13:00-15.00
  - Sore hari : Pukul 16.00-18.00
- Hari pengamatan yaitu:
  - Hari Senin-Jumat (Hari Kerja)
  - Hari Sabtu-Minggu (Hari Libur)

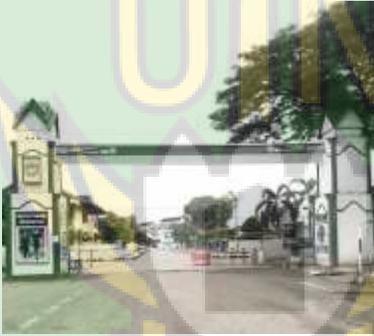
Pembagian waktu dilakukan berdasarkan jam ramai pengunjung dan ketersediaan pengunjung dalam mengisi kuesioner di Blang Padang.

Penelitian dilakukan secara berselang-seling agar memudahkan peneliti untuk menemukan responden sesuai kriteria yang dibutuhkan.

Berikut ini merupakan pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yaitu:

Tabel 3. 2 Tabel Daftar Pertanyaan Kuesioner Pengunjung

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda pernah mengunjungi Blang Padang selama pandemi Covid-19? a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah	
2.	Seberapa sering anda mengunjungi Blang Padang selama pandemi Covid? a. Setiap hari b. 1-2 kali dalam seminggu c. 1 kali dalam sebulan d. 1 kali dalam setahun	
3.	Kira-kira berapa lama anda menghabiskan waktu selama di Blang padang? a. > 4 jam b. 2-4 jam c. 1 jam d. < 1 jam	
4.	Area mana yang sering anda kunjungi selama berada di Blang Padang pada masa Pandemi Covid-19? a. Fasilitas olahraga b. Area hijau c. Kuliner d. Taman bermain	
5.	Apakah anda pernah melihat adanya sarana mencuci tangan di Blang Padang?	

	<p>a. Sering b. Pernah c. Tidak d. Tidak sama sekali</p>	
6.	<p>Apakah anda pernah melihat ada penerapan cuci tangan di area kuliner? a. Sering b. Pernah c. Tidak d. Tidak sama sekali</p>	
7.	<p>Apakah anda pernah melihat ada penerapan cuci tangan di gerbang keluar masuk?</p>  <p>a. Sering b. Pernah c. Tidak d. Tidak sama sekali</p>	
8.	<p>Apakah anda pernah melihat ada penerapan cuci tangan di area toilet? a. Sering b. Pernah c. Tidak d. Tidak sama sekali</p>	
9.	<p>Apakah anda pernah melihat ada penerapan cuci tangan di area tribun? a. Sering b. Pernah c. Tidak d. Tidak sama sekali</p>	

	 <p>a. Sering b. Pernah c. Tidak d. Tidak sama sekali</p>	
10.	<p>Selain yang telah disebutkan diatas, apakah anda pernah melihat penerapan cuci tangan di tempat lain?</p> <p>a. Sering b. Pernah c. Tidak d. Tidak sama sekali</p> <p>Jika pernah, sebutkan...</p>	
11.	<p>Menurut anda, bagaimana penerapan mencuci tangan di Blang Padang?</p> <p>a. Sangat baik b. Baik c. Tidak baik d. Sangat tidak baik</p> <p>alasan....</p>	
12.	<p>Apakah anda pernah melihat adanya penerapan memakai masker di Blang Padang?</p> <p>a. Sering b. Pernah c. Tidak d. Tidak sama sekali</p>	
13.	<p>Menurut anda, bagaimana penerapan</p>	

	<p>memakai masker di Blang Padang?</p> <p>a. Sangat baik</p> <p>b. Baik</p> <p>c. Tidak baik</p> <p>d. Sangat tidak baik</p> <p>alasan....</p>	
14.	<p>Apakah anda pernah melihat ada penerapan memakai masker di area olahraga?</p>  <p>a. Sering</p> <p>b. Pernah</p> <p>c. Tidak</p> <p>d. Tidak sama sekali</p>	
15.	<p>Apakah anda pernah melihat ada penerapan memakai masker di area hijau?</p>  <p>a. Sering</p> <p>b. Pernah</p>	

	<p>c. Tidak</p> <p>d. Tidak sama sekali</p>	
16.	<p>Apakah anda pernah melihat ada penerapan memakai masker di area kuliner?</p>  <p>a. Sering</p> <p>b. Pernah</p> <p>c. Tidak</p> <p>d. Tidak sama sekali</p>	
17.	<p>Apakah anda pernah melihat ada penerapan memakai masker di gerbang keluar masuk?</p> <p>a. Sering</p> <p>b. Pernah</p> <p>c. Tidak</p> <p>d. Tidak sama sekali</p>	
18.	<p>Apakah anda pernah melihat adanya penerapan menjaga jarak di Blang Padang?</p> <p>a. Sering</p> <p>b. Pernah</p> <p>c. Tidak</p> <p>d. Tidak sama sekali</p>	
19.	<p>Menurut anda, bagaimana penerapan menjaga jarak di Blang Padang?</p>	

	<p>a. Sangat baik  b. Baik  c. Tidak baik  d. Sangat tidak baik  alasan....</p>	
20.	<p>Apakah anda pernah melihat ada penerapan menjaga jarak di area olahraga?</p>  <p>a. Sering  b. Pernah  c. Tidak  d. Tidak sama sekali</p>	
21.	 <p>Apakah anda pernah melihat ada penerapan menjaga jarak di area hijau?</p> <p>a. Sering  b. Pernah  c. Tidak  d. Tidak sama sekali</p>	

22.	<p>Apakah anda pernah melihat ada penerapan menjaga jarak di area kuliner?</p>  <p>a. Sering b. Pernah c. Tidak d. Tidak sama sekali</p>	
23.	<p>Menurut anda, apakah penerapan protokol kesehatan di Blang Padang sudah berjalan baik pada setiap fasilitasnya?</p> <p>a. Sangat baik b. Baik c. Tidak baik d. Sangat tidak baik alasan....</p>	

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan teknik analisis data deskriptif. Analisis data deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran hasil penelitian sesuai yang terjadi di lapangan baik tentang pendapat masyarakat ataupun kondisi ruang terbuka hijau dalam konteks pandemi Covid-19. Hasil data diperoleh dari observasi, wawancara serta dokumentasi yang dikumpulkan dan dikelompokkan berdasarkan kategori sesuai dengan subjek penelitian. Data tersebut

kemudian akan dianalisis dan dihubungkan dengan teori terkait, sehingga dapat dibuat kesimpulan dan disajikan dalam laporan tugas akhir.



## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Objek Pembahasan

Blang padang merupakan sebuah lapangan luas dengan posisinya strategis karena terletak di pusat kota yang menjadi salah satu destinasi tujuan masyarakat Banda Aceh. Blang Padang memiliki batasan

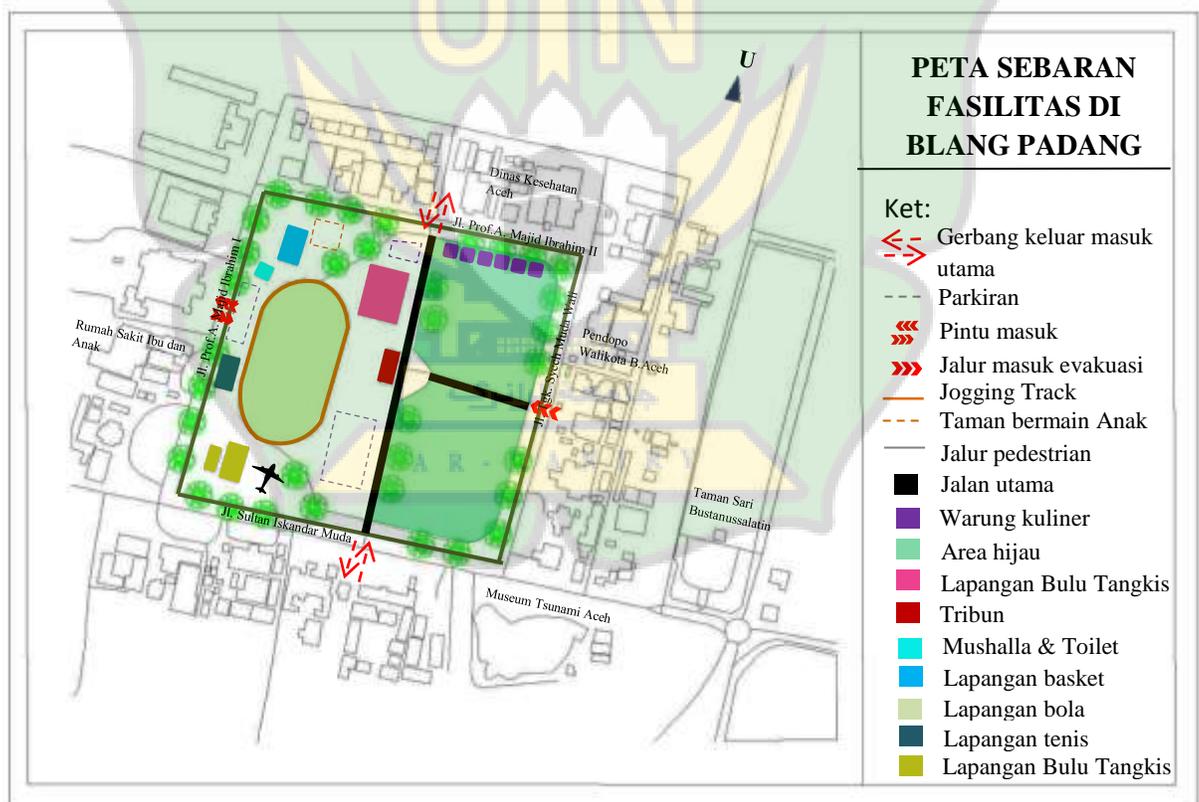
Sisi Utara : Dinas Kesehatan Aceh (Jl. Prof. A. Majid Ibrahim II)

Sisi Timur : Pendopo Walikota Banda Aceh (Jl. Tgk. Syech Muda Wali)

Sisi Barat : Rumah sakit ibu dan anak (Jl. Prof. A. Majid Ibrahim I)

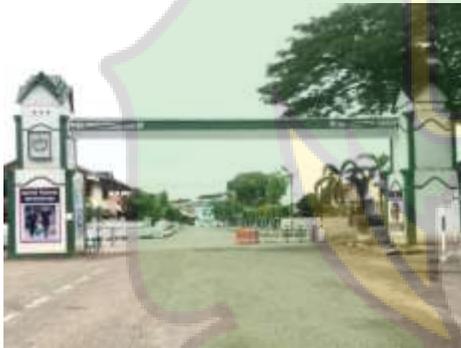
Sisi Selatan : Museum Tsunami dan Kerkof (Jl. Sultan Iskandar Muda)

Pada Blang Padang terdapat beberapa fasilitas yang dapat dilihat pada peta berikut.



Gambar 4. 1 Peta Sebaran Fasilitas Blang Padang  
Sumber : Analisis Pribadi

Blang Padang terdapat 2 pintu gerbang masuk utama buat akses mobil dan juga motor. Gerbang masuk untuk akses motor terletak pada sisi timur yang kemudian menuju parkiran motor yang terletak di sebelah kanan gerbang masuk. Sedangkan gerbang masuk untuk akses mobil terletak pada sisi barat dan terdapat pula area parkir khusus mobil di sebelah kiri dari gerbang masuk mobil. Tidak hanya itu, Blang Padang juga terdapat akses masuk sekunder mobil dan motor yang langsung terdapat parkiran pada area tersebut. Pada Blang Padang terdapat pintu masuk untuk jalur evakuasi yang akan dibuka sewaktu diperlukan. Berikut kondisi eksisting Blang Padang yang terdiri dari pintu masuk dan berbagai fasilitas yang terdapat di dalamnya.



Gambar 4. 2 Gerbang masuk utara  
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 4. 3 Gerbang masuk selatan  
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 4. 4 Jogging track  
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 4. 5 Warung kuliner  
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 4. 6 Mushalla dan toilet  
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 4. 7 Tribun  
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 4. 8 Lapangan Tenis  
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 4. 9 Area Hijau  
Sumber: Dokumentasi pribadi

## 4.2 Uji Kualitas Data

### 4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner dari masing-masing variabel tersebut. Uji validitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini akan ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Uji validitas

Indikator	r hitung	r tabel	keterangan
K1	0,867	0,334	Valid
K2	0,862	0,334	Valid
K3	0,752	0,334	Valid
K4	0,875	0,334	Valid
K5	0,632	0,334	Valid
K6	0,703	0,334	Valid
K7	0,681	0,334	Valid
K8	0,880	0,334	Valid
K9	0,685	0,334	Valid
K10	0,509	0,334	Valid
K11	0,794	0,334	Valid
K12	0,811	0,334	Valid
K13	0,575	0,334	Valid
K14	0,733	0,334	Valid
K15	0,592	0,334	Valid
K16	0,645	0,334	Valid
K17	0,209	0,334	Tidak Valid
K18	0,669	0,334	Valid
K19	0,669	0,334	Valid
K20	0,577	0,334	Valid
K21	0,474	0,334	Valid
K22	0,370	0,334	Valid
K23	0,570	0,334	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dari 23 butir pertanyaan hanya 1 butir pertanyaan yang tidak valid. Hal ini dapat dilihat  $r$  hitung  $< 0,334$ .

#### 4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur suatu kuesioner yang dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variable dikatakan reliabel, jika nilai Cronbach's Alpha  $> 0,70$ . Hasil pengujian menggunakan Microsoft excel adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Uji reliabilitas

Nilai Acuan	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0,70	23	0,942	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha yaitu 0,942 artinya  $>0,70$  sehingga dapat dikatakan reliabel dan layak untuk digunakan.

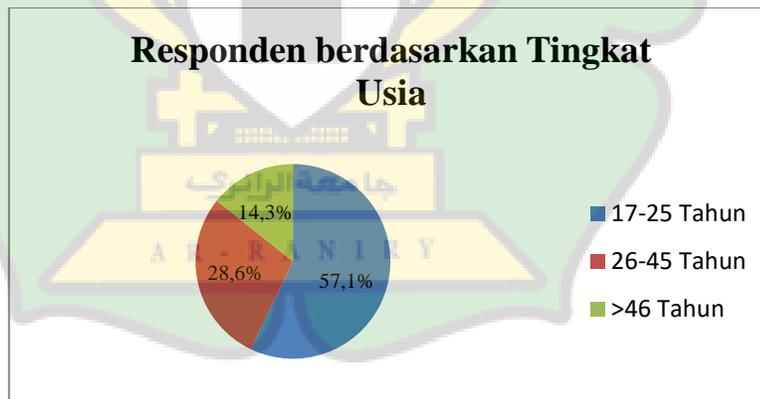
#### 4.3 Hasil dan Analisis Data Kuesioner

Hasil penelitian ini didapat dari proses pembagian kuesioner di lapangan kepada pengunjung Blang Padang. Jumlah responden secara keseluruhan adalah 35 orang. Hasil penelitian ini berupa data hasil analisis frekuensi karakteristik responden dan analisis persepsi pengunjung tentang protokol kesehatan pada elemen di Blang Padang didasarkan atas pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner.

##### 4.3.1 Analisis Frekuensi Karakteristik Responden

Analisis deskriptif frekuensi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase dari profil responden, hal ini berupa pernyataan demografi. Berdasarkan hasil pengolahan kuesioner penelitian, didapatkan informasi terkait data jenis kelamin, umur, dan pekerjaan responden.

##### 1. Analisis Profil Berdasarkan Usia



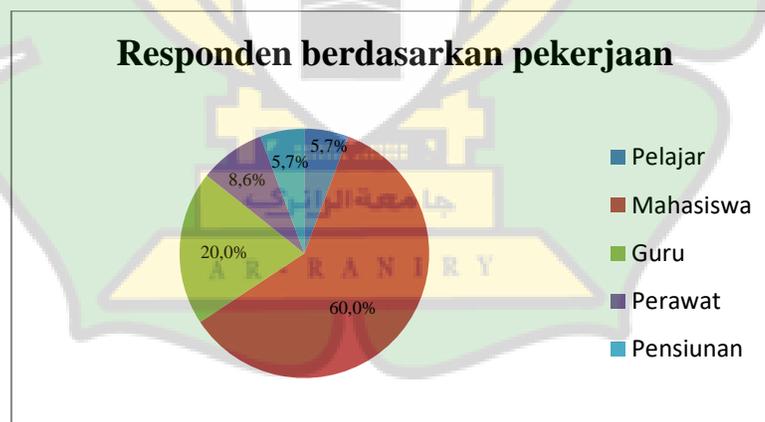
Gambar 4. 10 Persentase responden berdasarkan tingkat usia  
Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan diagram di atas dapat diambil kesimpulan bahwa responden berusia 17-25 tahun dengan persentase 57,1% merupakan

kelompok responden yang paling banyak mengunjungi Blang Padang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pengunjung di Blang Padang adalah golongan remaja dan dewasa muda. Didukung oleh penelitian Kohdrata et al., (2020) terkait motivasi kunjungan ke taman Puputan Badung dimana lebih banyak pengunjung usia remaja dan dewasa muda (usia produktif) dikarenakan pilihan untuk beraktivitas di ruang terbuka masih menarik bagi kategori usia tersebut. Pada usia 17-25 tahun cenderung menghabiskan waktu di taman untuk kegiatan berolahraga dan mengurangi stress.

## 2. Analisis Profil Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pernyataan terakhir pada kuesioner mengenai profil responden adalah pekerjaan responden. Pekerjaan responden relatif bervariasi mulai dari pelajar, mahasiswa, pegawai negeri sipil, hingga pensiunan. Berikut ini diagram lingkaran untuk mempermudah dalam memahami komposisi pekerjaan responden, diagram lingkaran dapat dilihat berikut ini:



Gambar 4. 11 Persentase berdasarkan pekerjaan  
Sumber: Hasil pengolahan data

Dari gambar di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas pengunjung Blang Padang yang paling sering di jumpai adalah mahasiswa

dengan nilai persentase sebanyak 60,0%. Motivasi kunjungan mahasiswa ke ruang terbuka cenderung untuk aktivitas berolahraga.

#### 4.3.2 Analisis Frekuensi Kunjungan

Tabel 4. 3 Analisis frekuensi kunjungan

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Persentase Kunjungan
Intensitas kunjungan	Setiap hari	Seberapa sering responden datang ke lokasi penelitian	2,95%
	1-2 kali dalam seminggu		22,9%
	1 kali dalam sebulan		34,3%
	1 kali dalam setahun		40,0%
Durasi waktu kunjungan	> 4 jam	Seberapa lama pengunjung berada di lokasi penelitian	0,0%
	2-4 jam		8,6%
	1 jam		45,7%
	< 1 jam		45,7%
Fasilitas	Fasilitas olahraga	Seberapa sering digunakan oleh pengunjung	37,1%
	Area hijau		25,7%
	Kuliner		31,4%
	Taman bermain		5,7%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa intensitas kunjungan ke lokasi penelitian paling banyak adalah 1 kali dalam setahun dengan durasi waktu per kunjungan  $\pm$  1 jam dimana fasilitas olahraga merupakan fasilitas yang paling sering digunakan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa minat pengunjung untuk berolahraga di ruang terbuka hijau pada masa pandemi masih cukup tinggi walaupun intensitas dan durasinya lebih singkat. Dalam penelitian yang dilakukan Ayuningtyas & Setiawan (2022) menemukan bahwa sebelum pandemi, persentase durasi kunjungan paling tinggi adalah selama 1 sampai 2 jam. Namun, selama pandemi persentase durasi kunjungan 1 sampai 2 jam mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa preferensi pengunjung untuk menghabiskan waktu lebih

lama di ruang terbuka hijau berkurang jika dibandingkan dengan kondisi sebelum pandemi Covid-19.

Klasifikasi fasilitas yang sering dikunjungi di Blang Padang berdasarkan wawancara dengan pengelola, sehingga didapatkan hasil jika fasilitas olahraga yang paling sering digunakan oleh pengunjung selama pandemi.

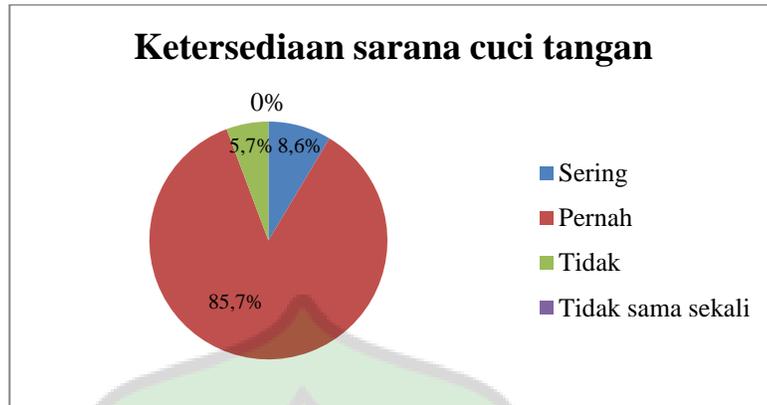
### **4.3.3 Analisa Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 pada Lapangan Blang Padang**

Blang Padang memiliki beberapa fasilitas publik yang masih aktif digunakan oleh pengunjung. Namun, selama masa pandemi mengalami perubahan yang membuat pengunjung wajib memberlakukan penerapan protokol kesehatan berupa 3M yaitu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak pada setiap aktivitas di ruang terbuka tersebut. Meskipun saat ini sudah memasuki era *new normal*, namun pemerintah masih memberlakukan protokol kesehatan. Penelitian ini melihat lebih dekat melalui pengukuran dan kuesioner dengan pengunjung terkait penerapan protokol kesehatan.

#### **4.3.3.1 Penerapan Cuci Tangan**

##### **1) Ketersediaan Sarana Cuci Tangan**

Untuk mengetahui apakah di Blang Padang sudah tersedia sarana cuci tangan, maka peneliti menanyakan apakah responden pernah melihatnya. Karena pengelola ruang terbuka harus menyediakan beberapa fasilitas untuk mendukung penerapan aturan Covid 19, salah satunya sarana cuci tangan.

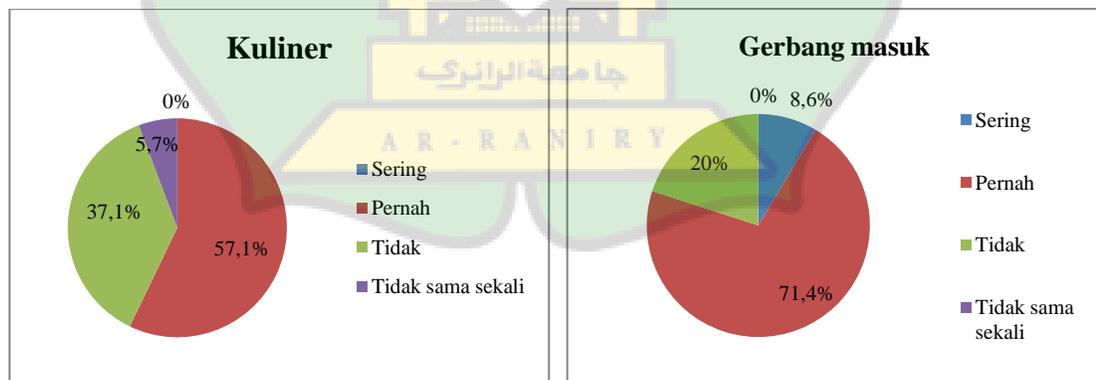


Gambar 4. 12 Diagram ketersediaan sarana cuci tangan  
Sumber: Hasil pengolahan data

Dari hasil kuesioner mengenai ketersediaan sarana cuci tangan, 85,7% responden mengatakan pernah melihat sarana mencuci tangan di Blang Padang.

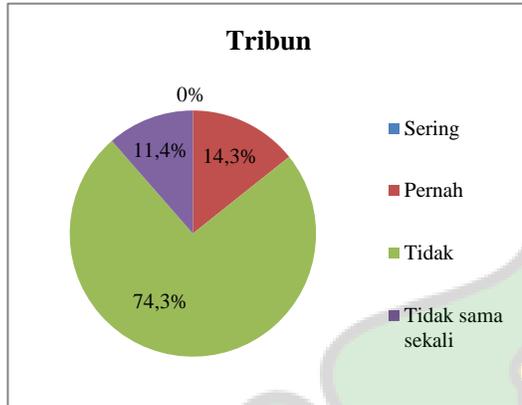
## 2) Elemen Keberadaan Sarana Cuci Tangan

Peneliti menanyakan mengenai lokasi cuci tangan untuk kemudian diketahui pada elemen mana sajakah terdapat sarana tersebut.

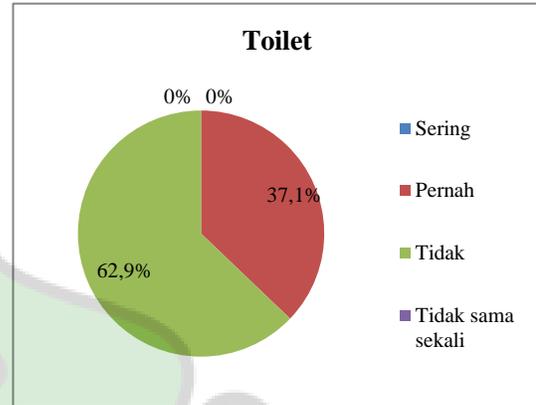


Gambar 4. 13 Diagram area kuliner  
Sumber: Hasil pengolahan data

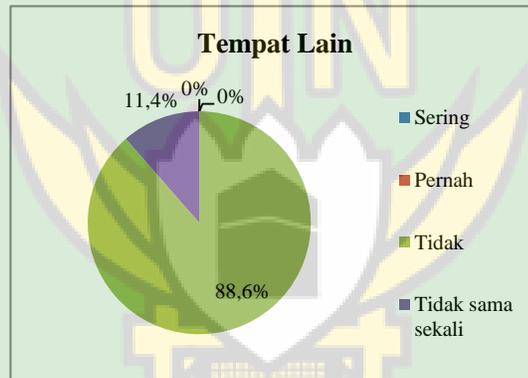
Gambar 4. 14 Diagram area gerbang masuk  
Sumber: Hasil pengolahan data



Gambar 4. 15 Diagram area tribun  
 Sumber: Hasil pengolahan data

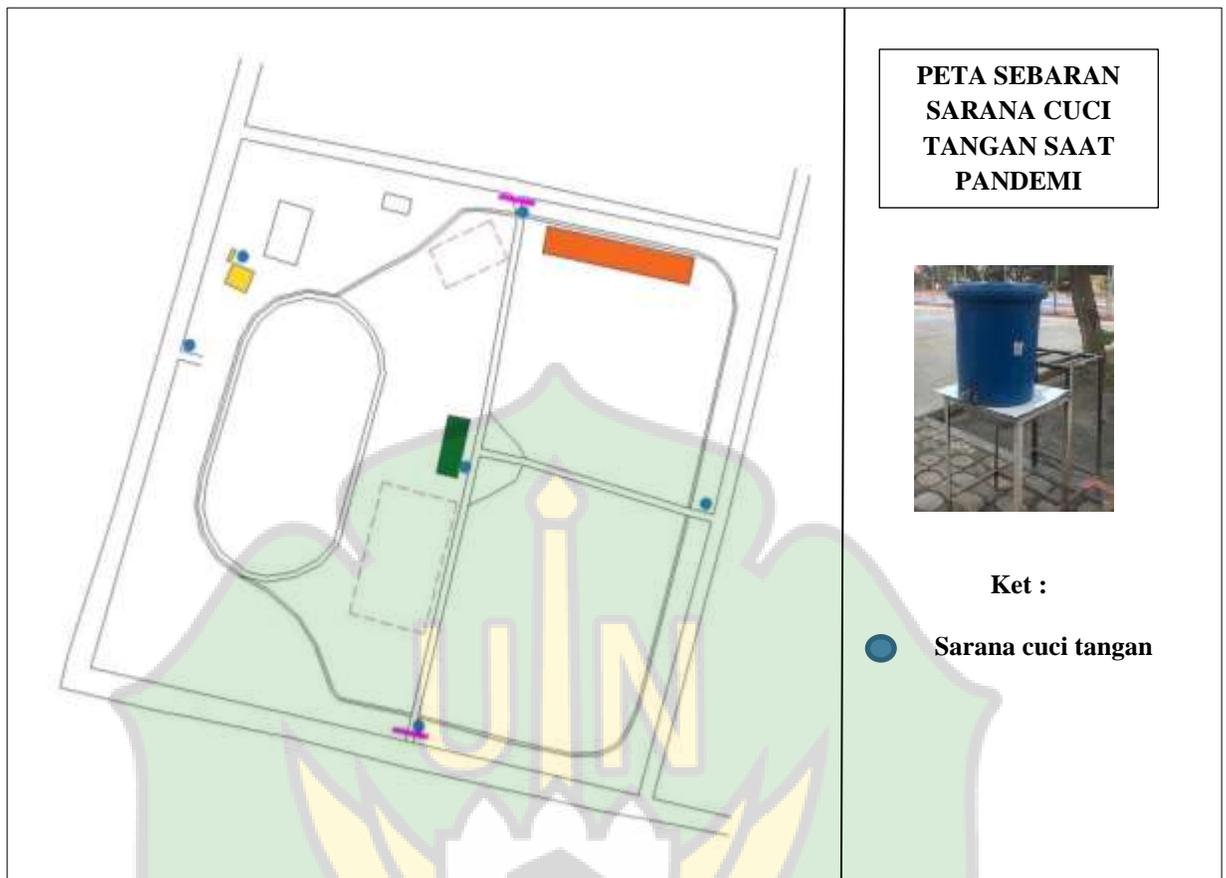


Gambar 4. 16 Diagram area toilet  
 Sumber: Hasil pengolahan data



Gambar 4. 17 Diagram cuci tangan di tempat lain  
 Sumber: Hasil pengolahan data

Dari sejumlah diagram di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa sebaran sarana cuci tangan di Blang Padang pada saat pandemi yaitu:



Gambar 4. 18 Peta sebaran sarana cuci tangan  
Sumber: Analisis pribadi

Dari peta di atas, terlihat bahwa sebaran sarana cuci tangan di Blang Padang terdapat pada 6 area yang akan diuraikan sebagai berikut

1. Area kuliner

Berdasarkan persepsi pengunjung mayoritas mengatakan pernah melihat adanya penerapan cuci tangan di area kuliner. Hal ini dikarenakan aktivitas pada area kuliner berupa makan dan minum yang melibatkan orang untuk mencuci tangan. Berdasarkan keterangan dari pengunjung mengatakan bahwa pada saat pandemi sarana cuci tangan pada area kuliner hanya satu dan terletak di ujung sehingga membuat pengunjung merasa kejauhan. Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk saat ini pada area kuliner terdapat 8 sarana cuci tangan yang di tata ulang pada setiap kios

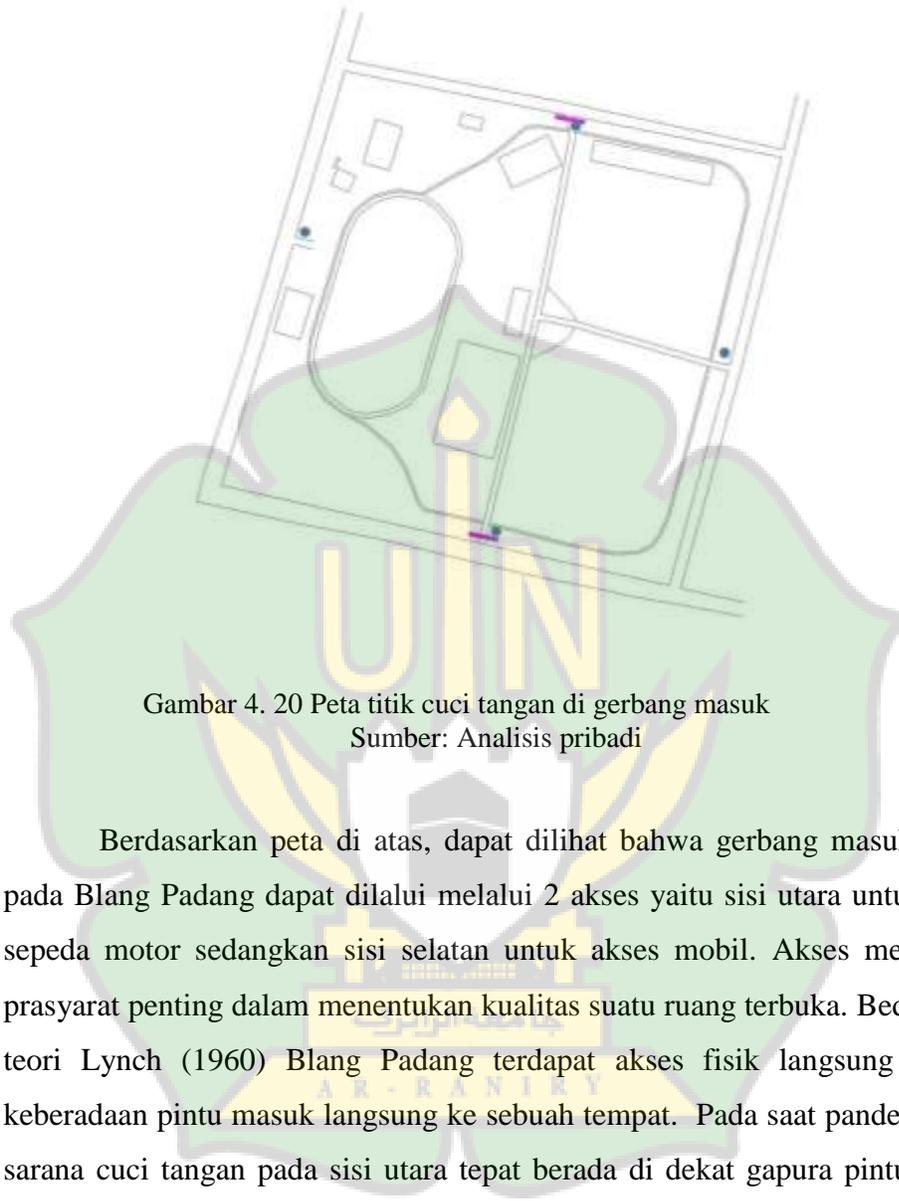
warung kuliner. Sarana cuci tangan di terapkan pada elemen *hardscape* berupa perkerasan.



Gambar 4. 19 Sarana cuci tangan sekarang  
Sumber: Dokumentasi pribadi

## 2. Gerbang masuk

Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas pengunjung pernah melihat adanya penerapan cuci tangan di area gerbang masuk. Berdasarkan wawancara awal dengan pihak pengelola terdapat 4 titik sarana cuci tangan di setiap pintu masuk yang diterapkan pada elemen *hardscape* dapat dilihat pada peta ini.



Gambar 4. 20 Peta titik cuci tangan di gerbang masuk  
Sumber: Analisis pribadi

Berdasarkan peta di atas, dapat dilihat bahwa gerbang masuk utama pada Blang Padang dapat dilalui melalui 2 akses yaitu sisi utara untuk akses sepeda motor sedangkan sisi selatan untuk akses mobil. Akses merupakan prasyarat penting dalam menentukan kualitas suatu ruang terbuka. Berdasarkan teori Lynch (1960) Blang Padang terdapat akses fisik langsung dengan keberadaan pintu masuk langsung ke sebuah tempat. Pada saat pandemi letak sarana cuci tangan pada sisi utara tepat berada di dekat gapura pintu masuk Blang Padang. Perilaku yang ditimbulkan dari letak tempat cuci tangan yang berada di gerbang masuk adalah pengunjung berhenti untuk turun dari motornya kemudian cuci tangan. Namun, perilaku berbeda di timbulkan dari pintu masuk akses mobil. Pengunjung harus terlebih dahulu memarkirkan kendaraannya baru kemudian melakukan cuci tangan. Dengan peletakan sarana cuci tangan di gerbang masuk, dapat berpengaruh pada malasnya

pengunjung untuk kembali pada area pintu masuk tersebut. Sehingga perlu adanya sarana cuci tangan tambahan pada area parkir.

Berdasarkan kondisi aktual di lapangan, untuk saat ini tidak sarana cuci tangan tidak tersedia lagi. Ketidakterseediaanya sarana cuci tangan di pintu masuk, merupakan salah satu poin penting kurangnya penerapan protokol kesehatan. Karena sarana cuci tangan di pintu masuk kawasan ruang publik menjadi salah satu syarat terciptanya kawasan patuh protokol kesehatan yang direkomendasikan oleh kemenkes saat ini.

### 3. Tribun

Berdasarkan observasi di lapangan sarana cuci tangan di area tribun berada di atas *paving block* dan termasuk ke dalam elemen *Hardscape*. Hanya 14,3% yang pernah melihat terdapat sarana cuci tangan pada area tersebut. Hal ini dikarenakan kurangnya orang yang mengunjungi area tersebut. Meskipun tanaman *bugenvil* masuk ke kategori tanaman hias yang mengisi ruang, namun jika diletakkan di samping sarana cuci tangan, hal ini akan memblok pandangan dari arah selatan yang berpengaruh terhadap persentase pengunjung tidak mengetahui keberadaan sarana cuci tangan pada area tribun.



Gambar 4. 21 Sarana cuci tangan di tribun  
Sumber: Dokumentasi pribadi

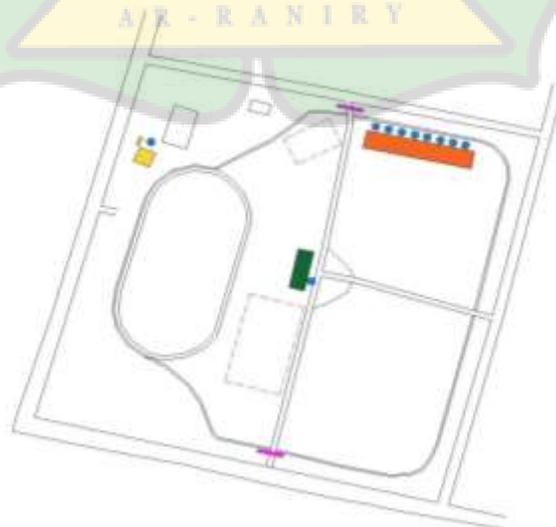
#### 4. Area Toilet

Sarana cuci tangan pada area ini termasuk ke dalam elemen *Hardscape* karena letaknya di atas *paving block* antara toilet dan mushalla. Hanya 37,1% yang mengetahui sarana cuci tangan pada area tersebut, karena sarana tersebut kurang memadai dari segi perawatan.



Gambar 4. 22 Sarana cuci tangan di toilet  
Sumber: Dokumentasi pribadi

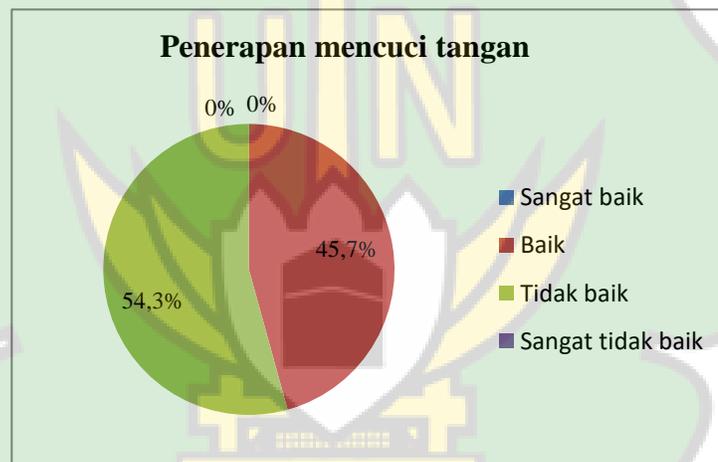
Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk saat ini sarana cuci tangan yang masih tersedia berada di area kuliner, tribun, dan area toilet. Untuk lebih jelasnya terlihat pada peta sebaran berikut ini.



Gambar 4. 23 Peta sebaran cuci tangan sekarang  
Sumber: Analisis pribadi

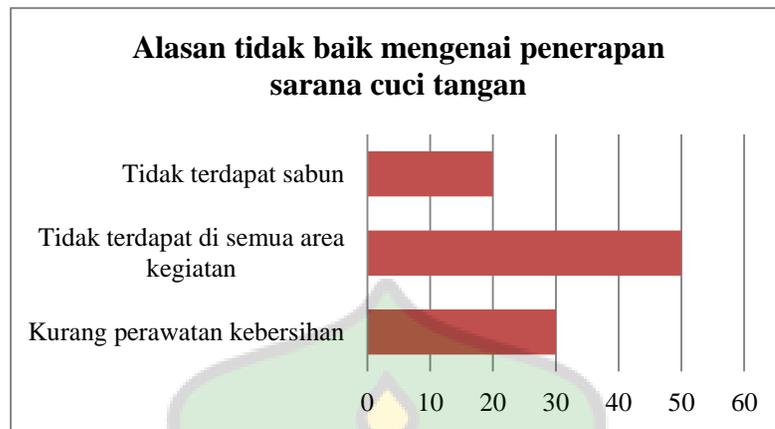
Jika dilihat dari sebaran sarana cuci tangan di Blang Padang yang ada saat ini, sarana cuci tangan tidak mencakup seluruh area yang ada di Blang Padang.

### 3) Kualitas Penerapan Mencuci Tangan Berdasarkan Persepsi Pengunjung



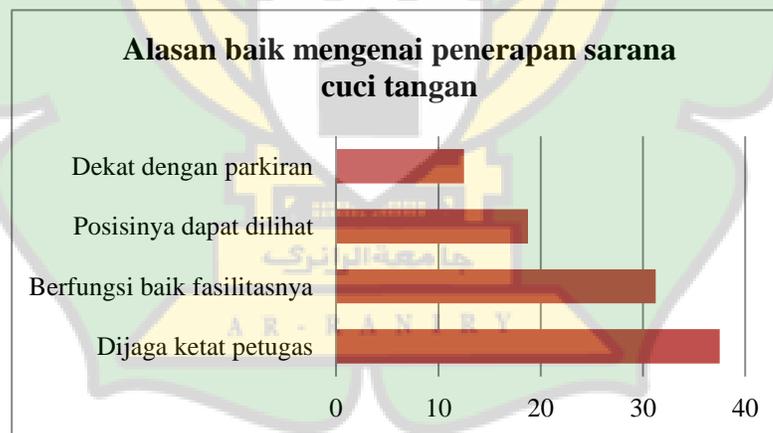
Gambar 4. 24 Penerapan mencuci tangan  
Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil kuesioner, sebanyak 54,3% responden mengatakan kualitas dari sarana cuci tangan di Blang Padang tidak baik, sebaliknya 45,7% berpendapat sudah baik. Adapun beberapa alasan pengunjung dalam menjawab kualitas penerapan mencuci tangan di Blang Padang tidak baik dikelompokkan sebagai berikut.



Gambar 4. 25 Alasan tidak baik penerapan mencuci tangan  
 Sumber: Hasil pengolahan data

Adapun beberapa alasan pengunjung yang menjadikan penerapan cuci tangan dinilai baik dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori sebagai berikut.



Gambar 4. 26 Alasan tidak baik penerapan mencuci tangan  
 Sumber: Hasil pengolahan data

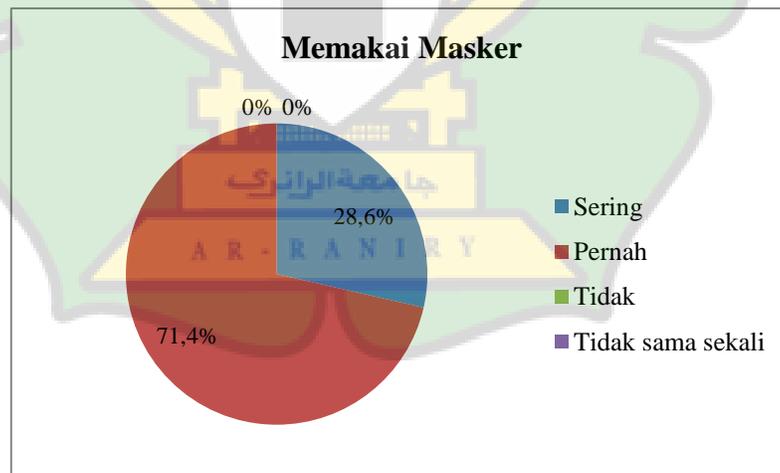
Kehadiran sarana cuci tangan sangat penting untuk mencegah penularan saat pandemi. Meskipun sarana cuci tangan hanya sebagai elemen tambahan taman, akan tetapi harus direncanakan secara terpadu pada saat terjadi pandemi. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 54% dari total 19

responden memilih tidak baik, karena kurang layak sarana cuci tangan dan tidak terdapat di semua area kegiatan lainnya. Hal ini sesuai dengan kondisi eksisting yang ada saat ini bahwa sarana cuci tangan hanya terdapat pada 3 zona yaitu kuliner, tribun, dan area toilet. Hal ini akan berpengaruh terhadap perilaku yang memungkinkan pengunjung untuk tidak patuh penerapan protokol kesehatan karena jaraknya yang jauh dari area kegiatan lain. Seharusnya menurut Pedoman Menkes tentang protokol cuci tangan, fasilitas cuci tangan harus mudah diakses dan dipelihara dengan baik. Sedangkan 46% dari 16 responden memilih baik karena dianggap layak sarana cuci tangan di Blang Padang serta dijaga ketat oleh petugas yang mengharuskan pengunjung untuk menerapkan protokol kesehatan berupa mencuci tangan.

#### 4.3.3.2 Penerapan Memakai Masker

##### 1) Ketersediaan Memakai Masker

Pada pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui apakah di Blang Padang ada penerapan memakai masker.

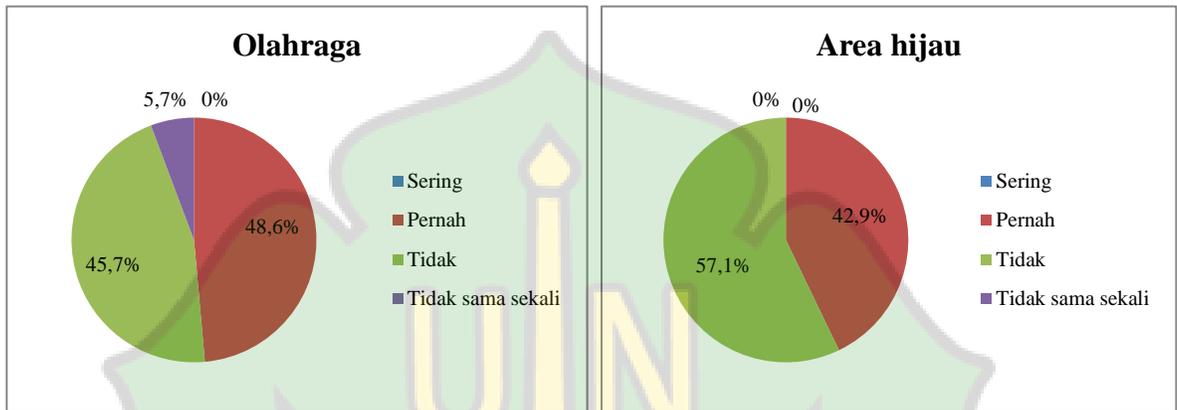


Gambar 4. 27 Diagram ketersediaan memakai masker  
 Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas responden menjawab pernah melihat adanya penerapan memakai masker di Blang Padang.

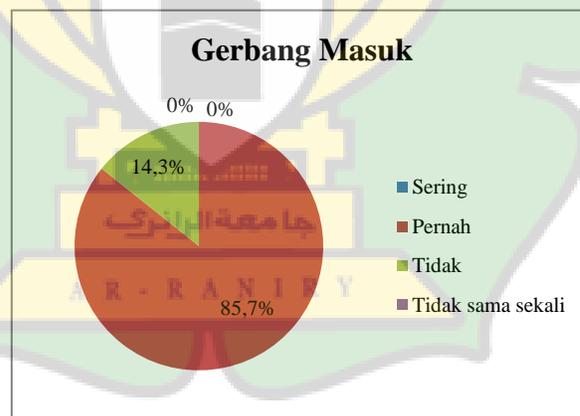
## 2) Elemen Keberadaan Penerapan Memakai Masker

Berdasarkan dari pertanyaan sebelumnya, peneliti menanyakan lebih lanjut kepada responden apakah pernah melihatnya juga untuk kemudian diketahui pada elemen mana sajakah terdapat penerapan memakai masker.



Gambar 4. 28 Diagram area olahraga  
Sumber: Hasil pengolahan data

Gambar 4. 29 Diagram area hijau  
Sumber: Hasil pengolahan data



Gambar 4. 30 Diagram area gerbang masuk  
Sumber: Hasil pengolahan data

Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengunjung pernah melihat penerapan masker di area olahraga, area hijau dan gerbang masuk. Untuk jelasnya akan diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Area Olahraga

Fasilitas olahraga yang dimaksud disini adalah *jogging track* dan lapangan tenis karena merupakan olahraga yang disarankan Menkes harus memakai masker pada tempat dan fasilitas umum yang dilakukan dengan intensitas ringan sampai sedang. Sebanyak 48,7% responden mengatakan pernah melihat penerapan memakai masker pada area ini. Artinya masyarakat masih mempunyai kesadaran untuk memakai masker saat olahraga. *Jogging track* dan lapangan tenis termasuk kedalam elemen *Hardscape* karena *jogging track* terdiri dari kerikil sedangkan lapangan tenis termasuk perkerasan.



Gambar 4. 31 Lapangan tenis  
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 4. 32 Jogging Track  
Sumber: Dokumentasi pribadi

#### 2. Area Rumput Hijau

Area ini merupakan tempat orang duduk santai sambil mengobrol dan makan di Blang Padang, maka dari itu persentase responden yang tidak pernah melihat penerapan masker lebih tinggi dibandingkan yang pernah

melihat penerapannya. Area ini termasuk kedalam elemen Softscape karena terdiri dari rerumputan yang luas.

### 3. Gerbang Masuk

Sebanyak 86,7% responden pernah melihat penerapan memakai masker pada gerbang masuk. Hal ini dikarenakan pada gerbang masuk dijaga ketat oleh petugas. Pada area gerbang masuk termasuk kedalam elemen Hardscape.

Berdasarkan hasil observasi, penerapan memakai masker jarang terlihat pada area lain karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti :

- Kurangnya *signage*/penanda

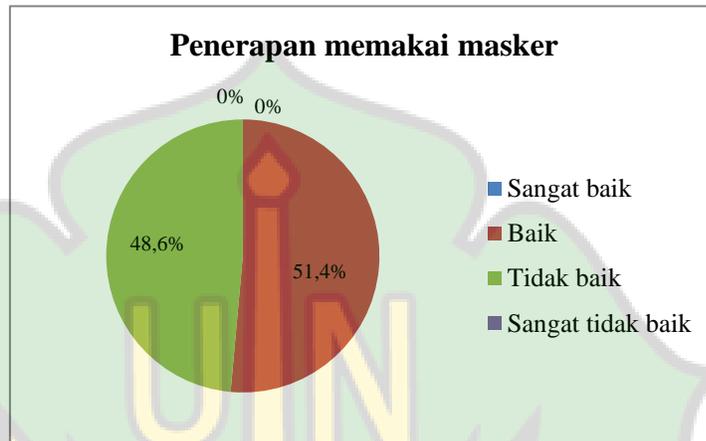
*Signage* berupa informasi yang menyuruh orang untuk menggunakan masker hanya terlihat pada sepanjang jalur pedestrian yang biasa digunakan juga untuk aktivitas *jogging*. *Signage* yang tersedia memiliki jarak  $\pm$  100 meter, jarak tersebut terlalu jauh dan tidak sesuai standart elemen desain yang seharusnya yaitu dengan jarak 6 meter.



Gambar 4. 33 Signage memakai masker  
Sumber: Dokumentasi pribadi

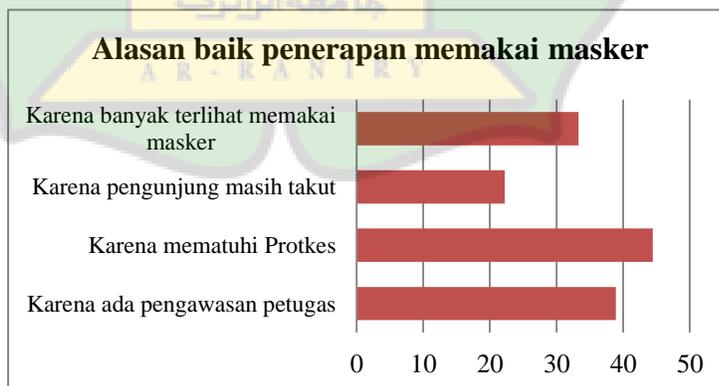
- Tidak terdapat himbauan petugas pada area lain  
Himbauan memakai masker hanya ada pada gerbang masuk Blang Padang, sedangkan pada area kegiatan lain kurangnya perhatian dari petugas.

### 3) Kualitas Penerapan Memakai Masker Berdasarkan Persepsi Pengunjung



Gambar 4. 34 Penerapan memakai masker  
Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 51,4% responden mengatakan kualitas penerapan memakai masker di Blang Padang sudah baik, sebaliknya 48,6% berpendapat tidak baik. Hasil persentase disertai dengan alasan yang beragam yaitu :



Gambar 4. 35 Alasan baik penerapan memakai masker  
Sumber: Hasil pengolahan data

Adapun beberapa alasan pengunjung yang menjadikan penerapan memakai masker dinilai baik dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori sebagai berikut.



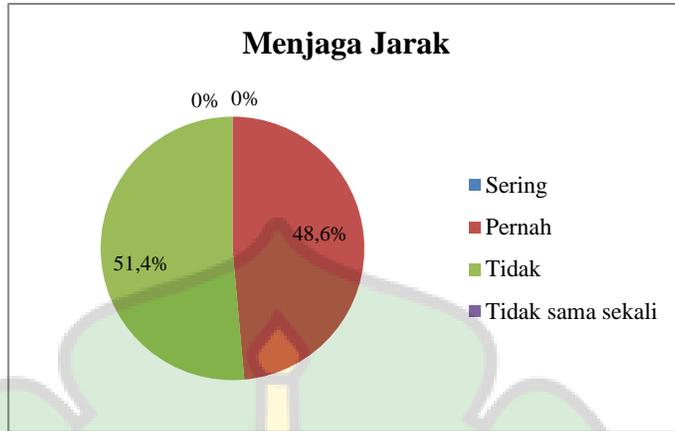
Gambar 4. 36 Alasan tidak baik penerapan memakai masker  
Sumber: Hasil pengolahan data

Penerapan protokol kesehatan memakai masker merupakan bagian dari elemen non fisik karena berupa kegiatan yang tidak terdapat sarannya. Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa alasan pengunjung memilih penerapan memakai masker sudah baik dengan persentase 44% dikarenakan orang-orang sudah mematuhi protokol kesehatan. Artinya, masyarakat yang berkunjung ke Blang Padang sudah memiliki kesadaran akan pentingnya mematuhi protokol kesehatan berupa memakai masker. Sedangkan 41,2% lainnya menilai tidak baik karena masyarakat hanya memakai masker di depan petugas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara awal dengan pengelola yang mengatakan masyarakat suka menipu dalam hal menerapkan masker.

#### 4.3.3.3 Penerapan Menjaga Jarak

##### 1) Ketersediaan Menjaga Jarak

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui apakah responden pernah melihat adanya penerapan menjaga jarak di Blang Padang.

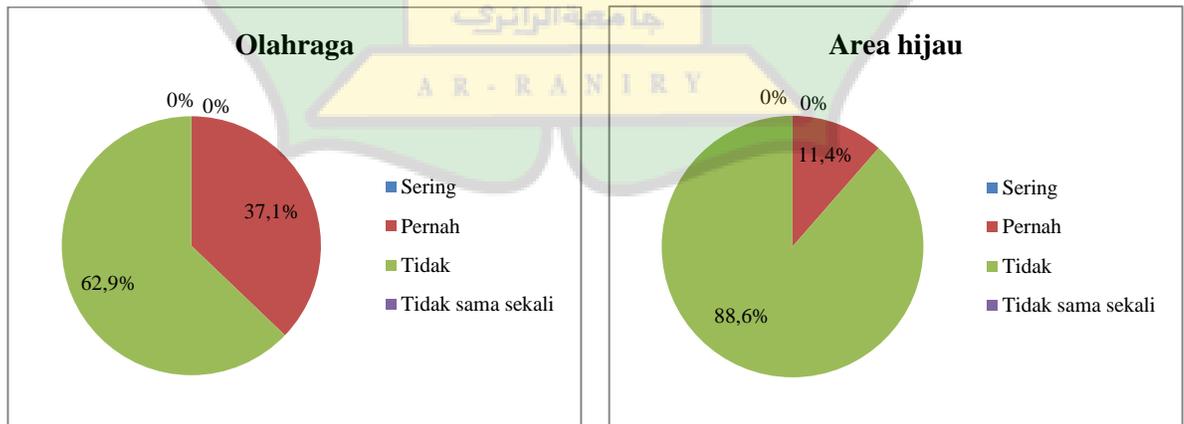


Gambar 4. 37 Diagram ketersediaan penerapan menjaga jarak  
Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil kuesioner sebanyak 51,4% menjawab tidak pernah melihat penerapan menjaga jarak di Blang Padang, sebaliknya 48,6% responden pernah melihat penerapan menjaga jarak.

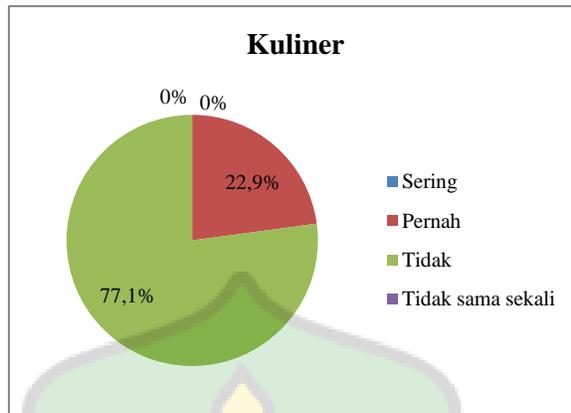
## 2) Elemen Keberadaan Penerapan Menjaga Jarak

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui pada elemen mana sajakah penerapan menjaga jarak.



Gambar 4. 38 Diagram area olahraga  
Sumber: Hasil pengolahan data

Gambar 4. 39 Diagram area hijau  
Sumber: Hasil pengolahan data



Gambar 4. 40 Diagram area kuliner  
Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil diagram di atas, mayoritas menjawab tidak pernah melihat penerapan jaga jarak pada ketiga area tersebut lebih tinggi dibandingkan yang menjawab pernah melihat. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Area Olahraga

Sebanyak 62,9% responden tidak pernah melihat adanya penerapan menjaga jarak pada area olahraga, hal ini dikarenakan beberapa fasilitas olahraga di Blang Padang dilakukan secara berkelompok yang menyebabkan terjadi kerumunan sehingga minim melakukan jaga jarak, seperti fasilitas lapangan bola, lapangan basket, lapangan voly. Hanya fasilitas olahraga seperti *jogging track* terlihat penerapan menjaga jarak di sebagian orang, karena dilakukan secara individual. Berdasarkan standar Menkes untuk olahraga yang sejajar seperti jogging berjarak 2 meter dengan orang lain, maka fasilitas *jogging track* di Blang Padang sudah memenuhi standar yaitu dengan ukuran  $\pm 7$  meter. Jogging Track sendiri termasuk kedalam elemen *Hardscape* karena terdiri dari kerikil.



Gambar 4. 41 Jogging Track  
Sumber: Dokumentasi pribadi

2. Area Rumput Hijau

Pada area ini mayoritas pengunjung menjawab tidak pernah melihat penerapan menjaga jarak di karenakan masih banyak yang duduk berkerumunan. Area ini termasuk kedalam elemen *softscape* karena terdiri dari rerumputan.



Gambar 4. 42 Area hijau  
Sumber: Dokumentasi pribadi

3. Area Kuliner

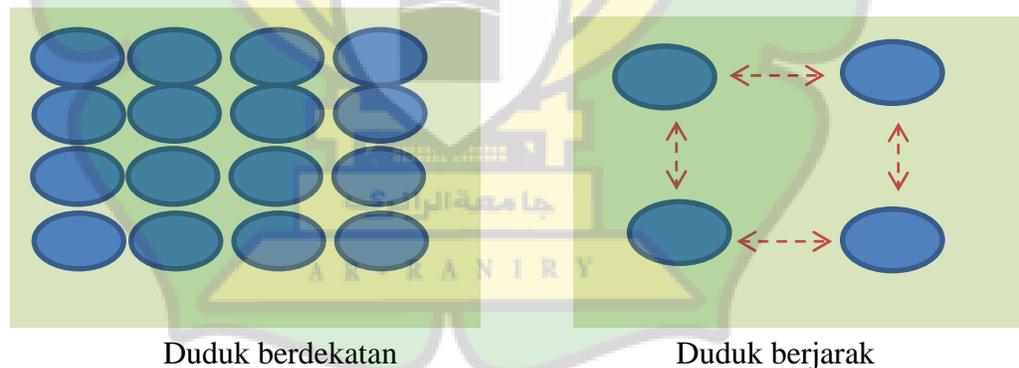
Berdasarkan persepsi pengunjung hanya 22,9% yang pernah melihat penerapan jaga jarak di area kuliner sedangkan 77,1% tidak pernah melihatnya. Artinya masih banyak orang yang tidak menerapkan jaga jarak

pada area ini. Namun, berdasarkan hasil wawanacara dengan penjual mengatakan pada warung kuliner diterapkan penataan kursi yang jaraknya 1,5 meter per orang. Area ini termasuk ke dalam elemen *hardscape* karena penerapannya terletak di kursi dan meja warung kuliner.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, terdapat beberapa faktor kenapa penerapan jaga jarak tidak terlihat oleh pengunjung yaitu :

- Tidak terdapat *signage*/ rambu-rambu/ penanda

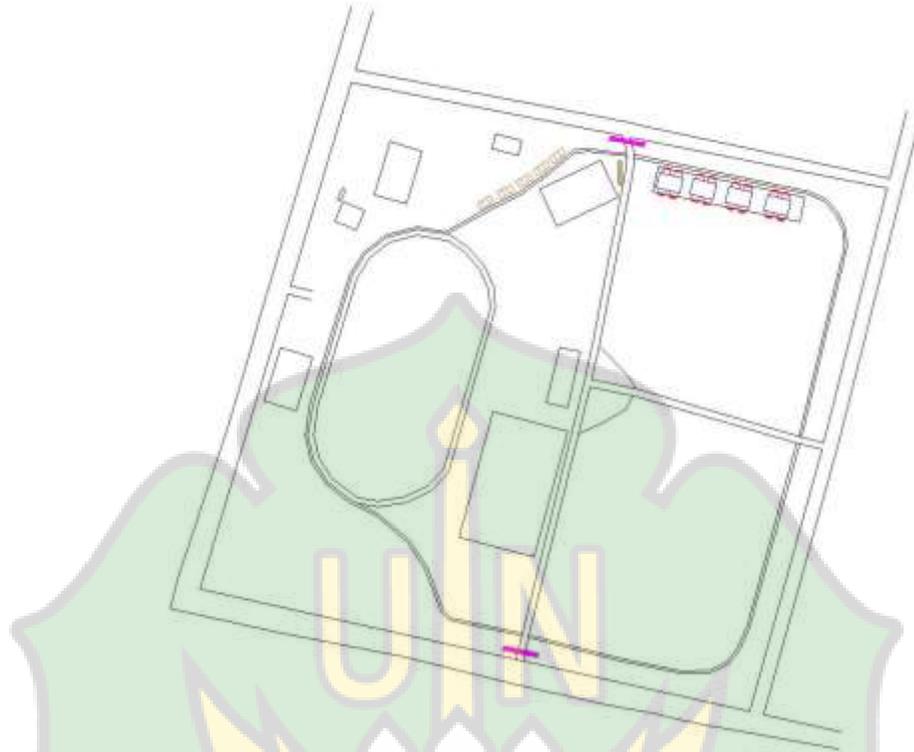
Signage berupa informasi menjaga jarak diperlukan dalam suatu kawasan, terutama pada area berkumpul seperti area hijau, *jogging track*. Pada area hijau pengunjung masih duduk berdekatan antara satu dan lainnya. Pada area *jogging track* dan *pedestrian ways* tidak terdapat rambu-rambu arah pergerakan pengguna agar saling sejalur dan tidak saling berhadapan ketika bergerak. Berikut merupakan ilustrasi pola berkumpul di area hijau berdasarkan di lapangan dan yang seharusnya penerapan jaga jarak.



Gambar 4. 43 Pola ruang dengan konsep jaga jarak  
Sumber: Analisis pribadi

- Tidak terdapat penanda di *sitting place*/ bangku taman

Pada Blang Padang hanya tersedia beberapa *sitting place* yang menyebabkan titik-titik sosialisasi. Berikut peta lokasi *sitting place* yang ada di Blang Padang.



Gambar 4. 44 Peta sebaran sitting place  
Sumber: Analisis pribadi

Dari peta tersebut terlihat bahwa sitting place yang ada di Blang Padang hanya terdapat pada area jalur pedestrian dan warung kuliner. Sitting place atau tempat duduk merupakan elemen fisik yang berpengaruh terhadap penerapan jaga jaga jarak. Tempat duduk yang disediakan pada kawasan pedestrian di Blang Padang belum menerapkan aturan protokol kesehatan menjaga jarak dengan tidak terdapat penanda berupa tanda X. Dengan jarak yang hanya 2,5 meter yang tidak sesuai dengan standar elemen desain tempat duduk di ruang terbuka yang seharusnya berjarak 10 meter.

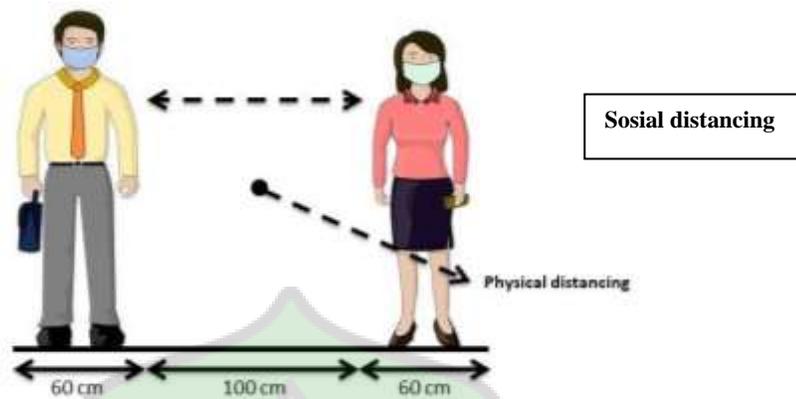


Gambar 4. 45 Bangku taman  
Sumber: Dokumentasi pribadi

Pada area warung kuliner juga tidak terdapat tanda X pada kursinya. Dalam 1 meja terdapat 4 kursi yang di *setting* rapat. Otomatis pengunjung duduk secara berdekatan dengan rekan atau keluarga karena aturan kursi yang disediakan. Hal inilah menjadi penyebab rendahnya persentase pengunjung pernah melihat penerapan menjaga jarak pada area warung kuliner.

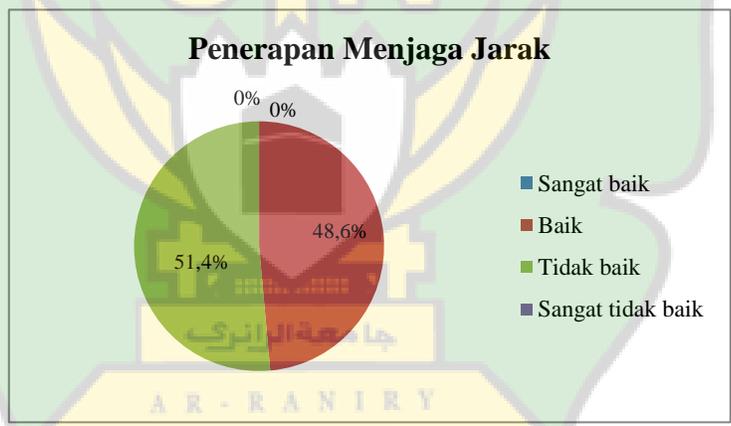
- Tinjauan berdasarkan jarak ruang

Ruang yang dimaksud disini berupa jalur pedestrian, *jogging track* dan tempat olah raga. Jika di kaitkan dengan aturan jaga jarak yaitu 1 meter. Jika lebar dasar 1 orang adalah 60 cm, 2 orang menjadi 120 cm + 100 m (sosial distancing) maka lebarnya menjadi 220 cm. Sehingga ruang yang dibutuhkan per orang juga menjadi bertambah. Jika ditetapkan sesuai standar sebelum new normal maka, per orang berjarak 4 m<sup>2</sup>, setelah adanya sosial distancing maka dimungkinkan ukurannya menjadi 2 x yaitu 8 m<sup>2</sup>, sehingga kebutuhan ruang secara keseluruhan menjadi bertambah. Pada Blang Padang untuk jalur pedestrian belum memenuhi standar karena hanya berukuran 3 meter. Sedangkan untuk jogging track hampir memenuhi standar berukuran 7 meter.



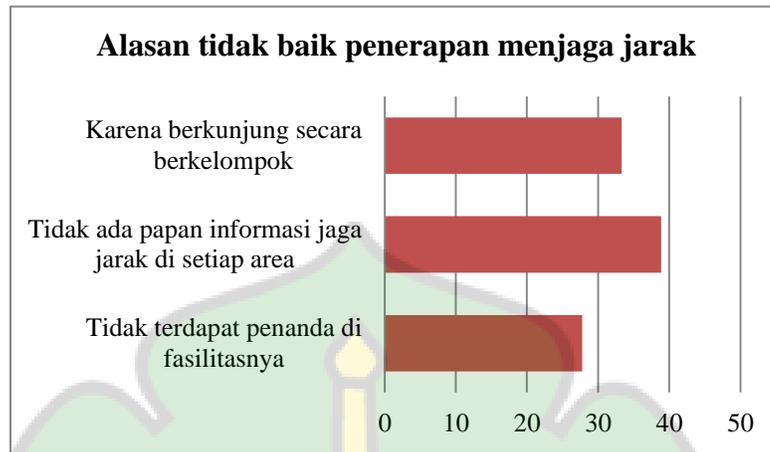
Gambar 4. 46 Konsep menjaga jarak  
 Sumber: Analisis pribadi

### 3) Kualitas Penerapan Menjaga Jarak Berdasarkan Persepsi Pengunjung

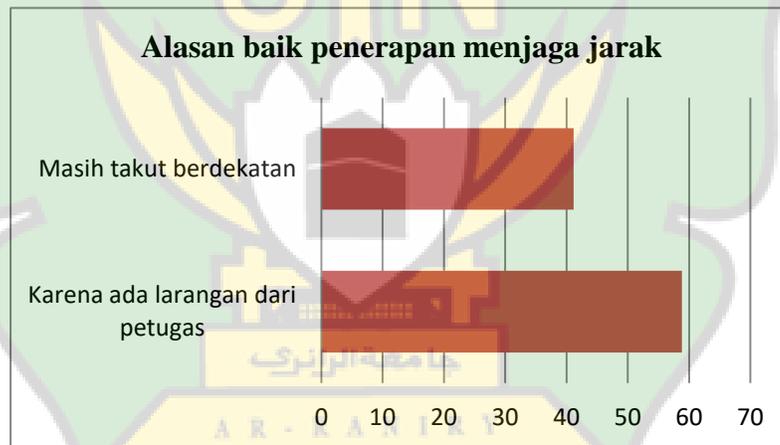


Gambar 4. 47 Penerapan menjaga jarak  
 Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 51,4% responden mengatakan kualitas penerapan menjaga jarak di Blang Padang tidak baik, sebaliknya 48,6% berpendapat sudah baik. Hasil persentase disertai dengan alasan yang beragam yaitu :



Gambar 4. 48 Alasan tidak baik penerapan menjaga jarak  
Sumber: Hasil pengolahan data

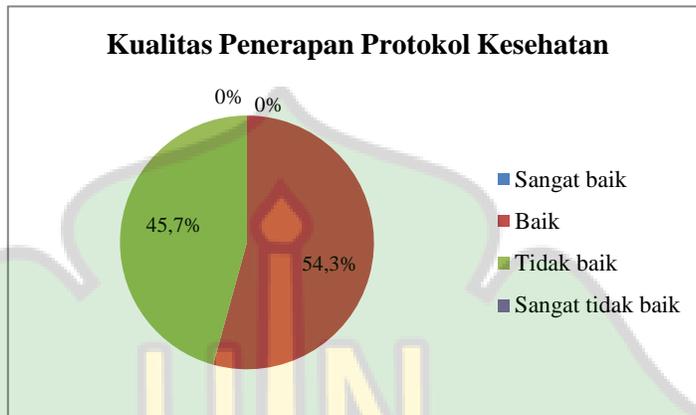


Gambar 4. 49 Alasan baik penerapan menjaga jarak  
Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan kuesioner tentang penerapan menjaga jarak di Blang Padang, pengunjung menilai bahwa sebanyak 59% yang menilai baik dengan alasan karena ada larangan dari pihak petugas. Berdasarkan hasil wawancara TNI mengatakan bahwa petugas berkeliling memakai masker untuk mensosialisasikan kegiatan menjaga jarak dengan memakai toa. Sedangkan

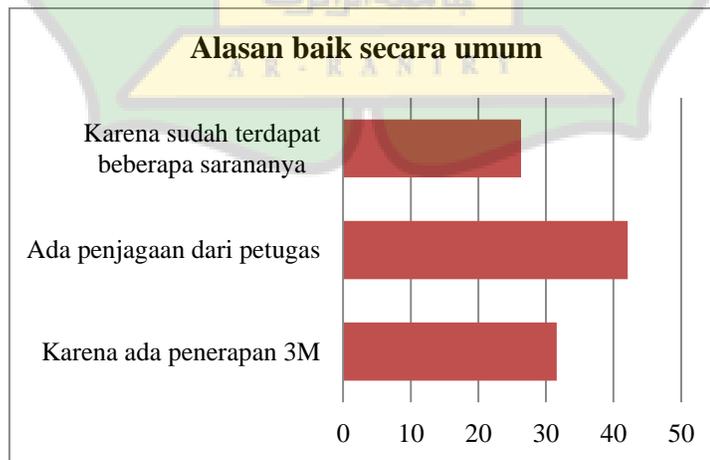
38,9% lainnya menilai bahwa penerapan menjaga jarak di Blang Padang tidak baik dengan alasan tidak ada papan informasi penerapan jaga jarak.

#### 4.3.3.4 Penerapan Protokol Kesehatan Secara Umum



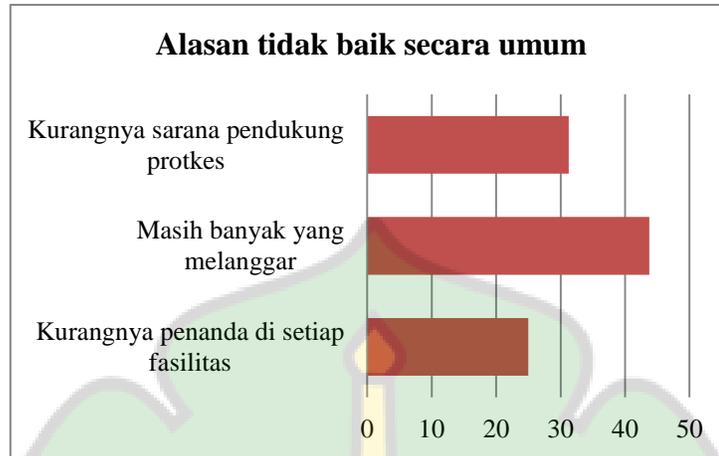
Gambar 4. 50 Diagram penerapan protokol kesehatan secara umum  
Sumber: Hasil pengolahan data

Secara umum, penerapan protokol kesehatan di Blang Padang sudah berjalan dengan baik pada setiap fasilitasnya dengan persentase 54,3%. Namun, 45,7% mengatakan kualitas penerapan protokol kesehatan di Blang Padang tidak baik. Responden memiliki alasan beragam untuk menilai kualitas penerapan protokol kesehatan tersebut yaitu:



Gambar 4. 51 Alasan baik secara umum

Sumber: Hasil pengolahan data



Gambar 4. 52 Alasan tidak baik secara umum  
Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan kuesioner tentang penerapan protokol kesehatan secara umum di Blang Padang, pengunjung menilai bahwa sebanyak 42,1% yang menilai baik dengan alasan dijaga ketat oleh pihak petugas. Sedangkan 43,8% lainnya menilai bahwa penerapan menjaga jarak di Blang Padang tidak baik dengan alasan masih banyak yang melanggar.

4.4. Master Plan Sesuai Standar



- Keterangan :
-  Sarana Cuci Tangan
  -  Signage
  -  Kursi Taman

Gambar 4. 53 Master Plan  
Sumber: Analisis Pribadi

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Blang Padang dengan tipologi ruang terbuka berupa alun-alun dengan fungsi olahraga, rekreasi, kuliner, taman kota sudah mendukung protokol kesehatan penerapan 3M berdasarkan persepsi pengunjung sudah berjalan dengan baik pada setiap fasilitasnya dengan persentase 54,3%. Namun, jika dilihat dari masing-masing penerapan protokol kesehatan 3M berdasarkan persepsi pengunjung yaitu, penerapan mencuci tangan masih tidak baik dengan persentase 54,3% dikarenakan letaknya tidak menyebar secara baik, selanjutnya untuk penerapan memakai masker dinilai baik dengan persentase 51,4 % karena pengawasan yang ketat dari petugas, dan penerapan menjaga jarak yang tidak baik dengan persentase 51,4% karena kurangnya *signage* pada setiap elemennya.

Penerapan protokol kesehatan di Blang Padang terletak di elemen *Hardscape* pada area *Jogging Track*( kerikil), Lapangan tenis(perkerasan), warung kuliner(bangku dan meja), gerbang masuk(jalan) serta tribun(perkerasan dan bangunan). Sedangkan elemen *Softscape* pada area hijau(rerumputan). Dengan peletakan zona penerapan protokol kesehatan yang disediakan berpengaruh terhadap persentase persepsi pengunjung yang tidak tahu keberadaan elemen penerapan protokol kesehatan.

### **5.2 Saran**

Dalam penerapan protokol kesehatan sebenarnya sudah baik, namun perlunya tempat cuci tangan tambahan di setiap fasilitas, papan penanda/*signage* di setiap elemen untuk memberitahukan pengunjung terkait penerapan protokol kesehatan.

Untuk pengelola sebaiknya beberapa sarana pendukung protokol kesehatan harus ditambahkan atau dimodifikasi disetiap elemennya sesuai standart untuk

beradaptasi dengan situasi pandemi seperti area rumput hijau yang dikasih pembatas, penambahan sabun cuci tangan, memasang rambu-rambu arah pergerakan pengguna di dalam lapangan (terutama di tempat jogging) agar saling sejalur dan tidak saling berhadapan ketika bergerak, penambahan bangku taman yang sesuai standar, serta tetap mempertahankan sarana pendukung protokol kesehatan yang sudah ada ketika pandemi selesai.

Untuk masyarakat diharapkan jika mengunjungi Blang Padang tetap menerapkan protokol kesehatan serta mematuhi aturan yang sudah dibuat dengan ikut serta merawat dan memelihara fasilitas yang sudah disediakan.

Perlunya penelitian lanjutan mengenai kriteria perancangan ruang terbuka hijau pada masa pandemi dan pasca pandemi yang bisa diterapkan di semua ruang terbuka hijau agar dapat menghadapi pandemi yang akan datang.

Peluang dibuka penelitian lebih lanjut terutama terkait dengan persepsi masyarakat yang sudah terkena Covid-19 terhadap ruang terbuka dan ruang tertutup.

Secara psikologis faktor-faktor persepsi belum begitu dikaitkan, maka membuka penelitian untuk lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusna, J., & Prabowo, A. H. (2022). Identifikasi Kegiatan Dan Penerapan Protokol Kesehatan Di Taman Kota 2 Bsd Identification of Activities and Implementation of Health Protocols in Taman Kota 2 Bsd. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Arsitektur Usakti*, 20(1), 1–13. <http://dx.doi.org/1025105/agora.v20i1.10012>
- Ali, S. (2020). Mixed-Race, Post-Race. *Mixed-Race, Post-Race*. <https://doi.org/10.4324/9781003086116>
- Anindya, D. (2020). *Keterkaitan Pandemi Covid-19 dan Ruang Terbuka Hijau di Jakarta*.
- Ardi, M. (2010). Hubungan antara persepsi terhadap organisasi dengan minat berorganisasi. *Jurnal Psikologi UIN SUSKA Riau*, 2.
- Arifin, I. A. A., Amelia, R., & Multazam, A. M. (2021). Evaluasi Implementasi Kebijakan Protokol Kesehatan Covid-19 di Mall Ratu Indah Makassar Evaluation of the Implementation of the Covid-19 Health Protocol Policy at Mall Ratu Indah of Makassar. *Promotif*, 11(2), 134–145.
- Ayuningtyas, A. H., & Setiawan, R. P. (2022). Perbedaan Karakteristik Kunjungan ke Ruang Terbuka Hijau di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Taman Kota di Kota Bekasi. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 6(2), 165–175. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2022.6.2.165-175>
- Cut, F., Dyah, N., & Idawati, E. (2022). *Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Lapangan Musara Alun Sebagai Ruang Terbuka Publik*. 6(2), 15–21.
- Deriyanto, D., Qorib, F., Komunikasi, J. I., Tribhuwana, U., & Malang, T. (2018). Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok. *Jisip*, 7(2), 77. [www.publikasi.unitri.ac.id](http://www.publikasi.unitri.ac.id)
- Hidayat, F. (2020). *Identifikasi Fasilitas Dan Aktivitas Masyarakat di RTH Putri Kacamayang Pekanbaru*. 11–26.
- Kohdrata, N., Krisnandika, A. A. K., & Semarajaya, C. G. A. (2020). Karakter pengunjung dan radius layanan taman kota:studi kasus Taman Puputan Badung I

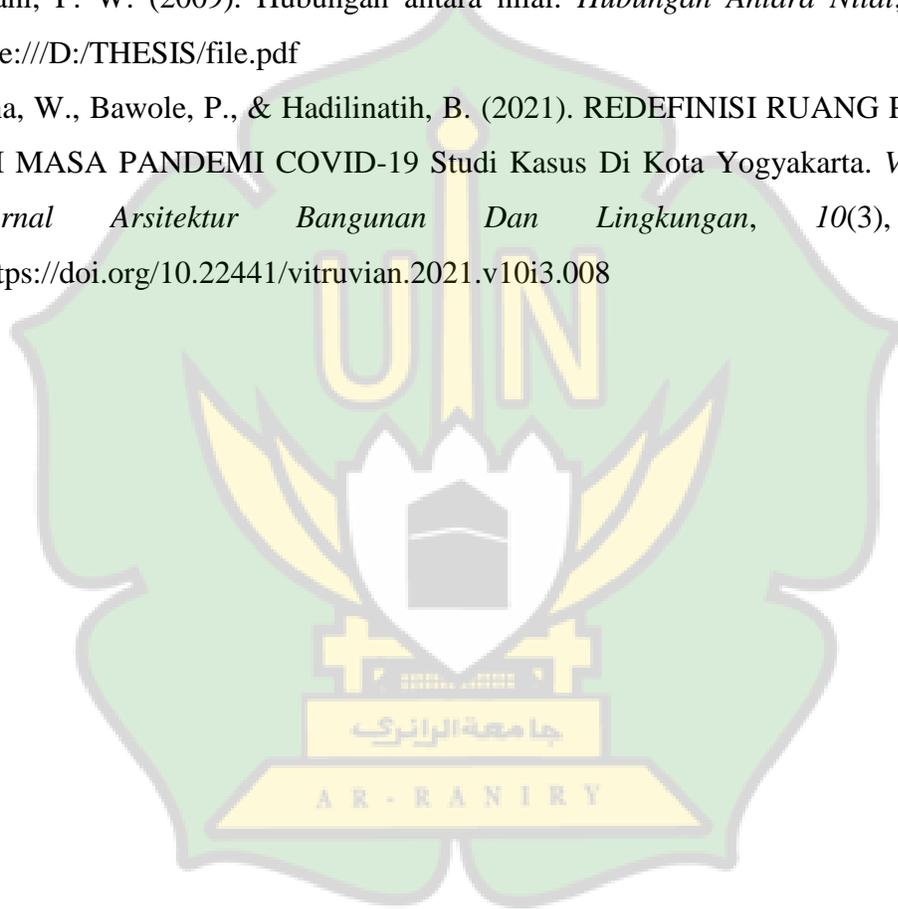
- Gusti Ngurah Made Agung, Denpasar. *Jurnal Arsitektur Lansekap*, 6(2), 257.  
<https://doi.org/10.24843/jal.2020.v06.i02.p13>
- Larasati A L, Gozali D, H. C. (2020). *Penggunaan Desinfektan Dan Antiseptik Pada Pencegahan Penularan Covid-19 Di Masyarakat. Maj Farmasetika 2020; 5(3): 137-145.* 5(3), 137–145.
- Nakoe, R., S Lalu, N. A., & Mohamad, Y. A. (2020). Perbedaan Efektivitas Hand-Sanitizer Dengan Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Bentuk Pencegahan Covid-19. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 2(2), 65–70. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v2i2.6563>
- P Arafat, M Silvalia, S. S. (2021). *Preferensi dan adaptasi ruang terbuka dalam menciptakan lingkungan yang aman di Banda Aceh , Indonesia Machine Translated by Google Preferensi dan adaptasi ruang terbuka dalam menciptakan lingkungan yang aman di Banda Aceh , Indonesia.*
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Rahma, T. I. F. (2018). *PERSEPSI MASYARAKAT KOTA MEDAN TERHADAP PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH).* 59.
- Sahyudi, D. (2021). *Adaptasi Masyarakat dalam Beraktivitas saat Pandemi Covid-19 pada Ruang Terbuka Publik Taman Parang Kusumo di Kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang.*
- Salshabila, A. S. F., & Sukmawati, A. M. (2021). Kelayakan Ruang Terbuka Hijau Publik Berdasarkan Karakteristik Fisik Ruang (Studi di Taman Kota Gajahwong, Kota Yogyakarta). *Ruang*, 7(2), 74–86.  
<https://doi.org/10.14710/ruang.7.2.74-86>
- Titik Ulfatun, U. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014. *Pelita*, XI(2), 1–13.
- Untari, S., & Kodiyah, N. (2020). Gambaran Penggunaan Masker di Masa Pandemi

COVID-19 Pada Masyarakat di Kabupaten Grobogan. *Endokrynologia*, 25(4), 291–296.

Wahyuni, E., & Qomarun, Q. (2015). Identifikasi Lansekap Elemen Softscape Dan Hardscape Pada Taman Balekambang Solo. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 13(2), 114–124. <https://doi.org/10.23917/sinektika.v13i2.755>

Wardhani, P. W. (2009). Hubungan antara nilai. *Hubungan Antara Nilai*, 42–52. <file:///D:/THESIS/file.pdf>

Winarna, W., Bawole, P., & Hadilinatih, B. (2021). REDEFINISI RUANG PUBLIK DI MASA PANDEMI COVID-19 Studi Kasus Di Kota Yogyakarta. *Vitruvian Jurnal Arsitektur Bangunan Dan Lingkungan*, 10(3), 237. <https://doi.org/10.22441/vitruvian.2021.v10i3.008>



## LAMPIRAN

Lampiran 1. (Pembagian kuesioner kepada responden)







Lampiran 2. (Wawancara awal dengan pengelola)



Lampiran 3. (Uji Validitas)

Responden	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10	K11	K12	K13	K14	K15	K16	K17	K18	K19	K20	K21	K22	K23	Total																					
R1	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	63																				
R2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	50																				
R3	2	1	2	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	55																				
R4	2	1	1	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	52																				
R5	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	54																				
R6	4	2	2	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	66																				
R7	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	58																				
R8	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	50																				
R9	2	1	1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	47																				
R10	4	4	3	4	4	3	4	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	71																				
R11	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	66																				
R12	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	64																				
R13	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	55																				
R14	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47																				
R15	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	68																				
R16	2	1	1	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	48																				
R17	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	41																				
R18	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	56																				
R19	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	49																				
R20	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	1	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	46																				
R21	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	66																				
R22	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	51																				
R23	4	3	2	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	71																				
R24	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	63																				
R25	2	1	2	4	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	51																				
R26	2	2	1	2	3	2	3	2	1	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	48																				
R27	2	1	1	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	49																				
R28	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	68																				
R29	2	1	1	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	49																				
R30	3	2	2	4	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	64																				
R31	2	2	1	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	54																				
R32	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	41																				
R33	2	1	1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	54																				
R34	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	64																				
R35	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	58																				
rHitung	0,867	0,862	0,752	0,875	0,632	0,703	0,681	0,880	0,685	0,509	0,794	0,811	0,575	0,733	0,592	0,645	0,209	0,669	0,669	0,577	0,474	0,370	0,570																						
rTabel	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334																						
Keterangan	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid																																				
Varian	0,432	0,751	0,417	0,938	0,146	0,365	0,281	0,240	0,264	0,104	0,255	0,210	0,257	0,370	0,252	0,318	0,126	0,257	0,257	0,240	0,104	0,182	0,255																						
Jumlah Varians																							7,222																						
Varian Total																							72,787																						

Lampiran 4. (Uji Reliabilitas)

Nilai Acuan	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0,70	23	0,942	Reliabel

